



**PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
AKHLAK REMAJA USIA 15-16 TAHUN DI DUSUN MLUWEH
DESA MLUWEH KECAMATAN UNGARAN TIMUR
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Putri Nur Hidayah

NIM. 19.61.0006

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI
(UNDARIS)**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Nur Hidayah

NIM : 19.61.0006

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /

Karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 5 Juni 2023

Yang menyatakan



Putri Nur Hidayah

NIM. 19.61.0006

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Putri Nur Hidayah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNRARIS

Di Ungaran

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Putri Nur Hidayah
NIM : 19.61.0006
Judul Skripsi : Peran Orang tua Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja
Usia 15-16 Tahun di Dusun Mluweh Kecamatan Ungaran
Timur Kabupaten Semarang

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.
Demikian atas perhatiannya kamiucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. H. Imam Anas Hadi, S.Pd.I., M.S.I
NIDN. 0604028101

Pembimbing II

Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0626018507

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Dengan Judul : Peran Orang tua Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Usia 15-16 Tahun Di Dusun Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun2022

Yang dipersiapkan dan disusun Oleh :

Putri Nur Hidayah

NIM. 19.61.0006

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Juli 2023

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

Dr. H. Imam Anas Hadi, S.Pd.I., M.S.I
NIDN. 0604028101

Pembimbing II

Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0626018507

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah., M.S.I
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

Rina Priarni S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0629128702

Penguji I

Drs. H. Matori., M.Pd
NIDN 0613016606

Penguji II

Rina Priarni S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0629128702

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah., M.S.I

NIDN. 0606077004



MOTTO

“Tidak ada pemberian yang lebih utama dari Orang tua kepada anaknya, selain daripada akhlak mulia”

(At-Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT. Dengan telah diselesaikannya Skripsi ini Penulis mempersembahkannya untuk:

1. Kedua orang tua saya yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayangnya dan selalu memotivasi saya untuk mewujudkan cita-citaku. Terima kasih atas doa dan dukungannya yang selalu diberikan untukku.
2. Untuk kakak saya Yunita Dian Pratiwi yang selalu memberikan semangat, mengalirkan doa dan kasih sayangnya.
3. Untuk Fadilah Nur Diansyah, selaku support system terbaik Penulis yang sabar mendengarkan keluh kesah saya, sehingga saya bisa terus semangat dalam mengerjakan skripsi saya dengan tepat pada waktunya.
4. Untuk teman-teman penulis Rofiqoh, Dhea Ananda Yuniar, Hifa Aisyah, Rofiatul Khusna, Yulia Wahyu Ningtyas, dan Hidayatus syarifah, Terima Kasih atas kesenangan, canda tawa yang membahagiakan dan menjadi keluarga baru bagi penulis.
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H a	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S ad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D	De (dengan titik di bawah)

ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, makaditulis dengan tanda (’).

Vokal tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fath{ah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I

ـِ	<i>D{ammah</i>	U	U
----	----------------	---	---

Vokal rangkap

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
بينكم	Fath}ah dan ya	Ai	A dan I
قول	Fath}ah dan wau	Au	A dan U

Ta'Marbutah

Ta'marbu>t}ah ada dua, yaitu: *ta'marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	raud}ah al-at}fa>l
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	al-madi>nah al-fa>d}ilah
الْحِكْمَةَ	al-h}ikmah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan Skripsi dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai bukti bahwa penyusun telah menyelesaikan Penelitian di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur pada tanggal 25 Maret 2023.

Mulai dari Penelitian sampai dengan penyusunan Skripsi ini pastinya tidak akan terlaksana tanpa adanya kerjasama, bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S. H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran.
2. Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Undaris, yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Undaris yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Fakultas Agama Islam Undaris yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Imam Anas hadi, S.Pd.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing I, yang telah mengarahkan, memberikan masukan dan membantu selama penyusunan skripsi ini.
6. Isnaini, S. Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar mengarahkan, memberikan masukan, dan membantu selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah

memberikan bantuan dan dukungan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Sujarman selaku Kepala Desa Mluweh, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Dusun Mluweh.
9. Kepada Perangkat Desa Mluweh yang telah membantu penelitian skripsi dengan senang hati.
10. Seluruh Responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Ungaran, 6 Juli 2023

Penulis



Putri Nur Hidayah

ABSTRAK

PUTRI NUR HIDAYAH. Peran Orang tua Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Usia 15-16 Tahun di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022. Skripsi Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023

Peran dan tanggung jawab Orang tua dalam perkembangan akhlak anak merupakan sesuatu keharusan yang bersifat mengikat artinya Orang tua adalah tolak ukur yang terpenting dalam pembentukan akhlak anak. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui akhlak remaja usia 15-16 tahun di Dusun Mluweh; (2) Untuk mengetahui peran Orang tua dalam perkembangan akhlak remaja usia 15-16 tahun di Dusun Mluweh; (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan langkah-langkah seperti apa dalam perkembangan akhlak remaja remaja usia 15-16 tahun di Dusun Mluweh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Field Research (Penelitian Lapangan), yakni Penelitian dimana Peneliti turun langsung ke lokasi Penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul Penelitian. Sumber data berasal dari data primer dan skunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua terhadap perkembangan akhlak remaja usia 15-16 tahun di Dusun Mluweh Desa Mluweh, adalah: (1) Akhlak remaja di Dusun Mluweh dapat dikatakan cukup baik, dari hasil survey terlihat bahwa di kalangan remaja terdapat akhlak yang tercela, dan ada pula akhlak yang terpuji. (2) Peranan orang tua dalam perkembangan akhlak remaja dapat dilakukan dengan cara membimbing, membina, dan memberikan contoh yang baik kepada remaja. Karena perkembangan akhlak remaja merupakan hal yang paling penting yang dilakukan oleh orang tua, karena mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang sangat rentang dengan pengaruh luar sehingga mampu digoncangkan, apabila tidak ada bekal pengetahuan dan pengalaman yang cukup. (3) Faktor penghambat perkembangan moral remaja di Dusun Mluweh adalah faktor keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan moral remaja dan faktor lingkungan seperti teman dan tempat nongkrong. Langkah-langkah untuk mengembangkan moralitas pada remaja seringkali melakukan kegiatan yang bermanfaat yang memungkinkan mereka untuk mengubah diri mereka menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Perkembangan Akhlak Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori	12
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian	43
C. Sumber Data.....	44
D. Metode Pengambilan Data	44
E. Analisa Data	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	65
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batas wilayah kelurahan	52
Tabel 2 Rekapitulasi jumlah kepala keluarga	55
Tabel 3 Rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan usia	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Mluweh	53
Gambar 2 Struktur Pemerintahan Desa Mluweh	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian	84
Lampiran 2 Surat selesai penelitian	85
Lampiran 3 Pedoman Observasi	86
Lampiran 3 Pedoman wawancara	87
Lampiran 4 Dokumentasi penelitian	95
Lampiran 5 Riwayat hidup penulis	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran dan tanggung jawab Orang tua dalam perkembangan akhlak anak merupakan sesuatu keharusan yang bersifat mengikat artinya Orang tua adalah tolak ukur yang terpenting dalam pembentukan akhlak anak. Karena akhlak merupakan mutiara yang membedakan antara manusia dengan binatang, manusia tanpa akhlak adalah manusia yang membinatang artinya secara kodrati manusia namun secara akhlak dan sifat seperti binatang. Dengan demikian peran Orang tua dalam pembentukan akhlak anak adalah kewajiban moral dalam kehidupan dunia dan meraih pahala dalam kehidupan akhirat (Muhammad, 2021 : 2).

Mendidik anak merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan oleh Orang tua terutama mendidik akhlak anak. Peran Orang tua dalam mendidik anak yang pertama dilakukan adalah bagaimana cara menjelaskan kepada anak untuk berakhlak kepada Allah, yaitu dengan menjelaskan kepada anak tentang rukun-rukun iman dan mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan. Yang kedua berakhlak kepada Rasulullah, yaitu dengan menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah berakhlak kepada Orang tua yaitu dengan menghormati dan menjalankan apa yang diperintahkan kepada arah kebaikan (Muhammad, 2021 : 4).

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk,

maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah (Syam & Arif, 2022 : 5).

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama Islam itu selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia (Syam & Arif, 2022 : 5).

Nilai akhlak sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anak, sebagaimana disebutkan dalam hadits tirmidzi 1082, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

(TIRMIDZI - 1082) : Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami 'Abdah bin Sulaiman dari Muhammad bin 'Amr, telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap para istrinya." Abu Isa berkata; "Hadits semakna diriwayatkan dari Aisyah dan Ibnu Abbas." Dia menambahkan; "Hadits Abu Hurairah merupakan hadits hasan sahih" (Kitab Hadits 9 Imam, 2009).

Pendekatan Islam dalam pendidikan akhlak amat menekankan kepada penanaman aqidah atau rohani. Ini kerana, aqidah merupakan teras Islam yang utama. Kepentingan aqidah dalam Islam dapat dilihat menerusi nas-nas al-Quran dan Hadits yang banyak mengaitkan pembentukan akhlak dengan aqidah atau iman. Misalnya, “Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya” (Imam Ahmad, Juz 3, no. 7406) dan “Tidak sempurna iman seseorang itu sehingga dia mengasihi saudaranya sebagaimana dia mengasihi dirinya sendiri” (Sahih Bukhari, Jilid 1, Bil. 10). Dalam hal ini sebagaimana dijelaskan dari jurnal yang di tulis oleh Asmawati Suhid (2005), penerapan nilai akhlak bermula daripada intipati tauhid kepada Allah s.w.t demi melahirkan insan soleh dan berakhlak. Beliau membuat kesimpulan bahawa pengajaran nilai akhlak yang berkesan akan berlaku apabila dikaitkan dengan kepercayaan kepada Tuhan. (Suhid, 2007 : 170)

Dengan kata lain, agama merupakan asas dalam pembentukan akhlak manusia. Tanpa ikatan agama, suatu pendidikan akhlak itu tidak akan mantap dan kekal malah hanya bersifat sementara yang akhirnya membawa kepada kegagalan pendidikan akhlak. Tegasnya, pendidikan agama dipercayai berupaya mempengaruhi cara pemikiran anak-anak khususnya remaja dan seterusnya tingkah laku mereka. Oleh itu, orang yang berpendidikan agama lebih terarah untuk mengamalkan nilai akhlak Islam dan mengelakkan diri daripada perbuatan buruk. (Suhid, 2007 : 170)

Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar yaitu mengalami perubahan - perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua. Sudah tentu, perubahan-perubahan yang diharapkan akan terjadi adalah perubahan yang bercorak positif yaitu perubahan yang semakin mengarah ketaraf kedewasaan. Hal ini kelihatannya sudah jelas dengan sendirinya, namun ternyata perlu di kaji lebih lanjut. Suatu proses belajar juga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dapat dipandang bercorak negatif. (Nurjanah, 2019 : 3-4)

Peranan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar para remaja dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik. (Nurjanah, 2019 : 5)

Masyarakat Dusun Mluweh mayoritas beragama Islam, tetapi pemahaman terhadap agama dalam masyarakat juga berbeda-beda. Menurut pandangan Peneliti di Dusun Mluweh masih ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan khususnya dalam perkembangan akhlak remaja, karena masih terdapat para remaja yang akhlaknya kurang bagus. Ada remaja yang putus sekolah dan akhlaknya tidak bagus dan ada juga yang sekolah tapi akhlaknya seperti orang yang tidak berpendidikan. Dengan demikian remaja hendaknya mendapat pengawasan, pengarahan serta pendidikan dari semua pihak khususnya pihak keluarga yaitu Orang

tua agar mereka tidak tersesat kejalan menyimpang dari norma negara maupun norma agama, sehingga benar-benar menjadi manusia yang bertanggung jawab serta mampu memikul beban sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Maka dapat disimpulkan Orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan akhlak remaja (*Hasil Wawancara dengan Bapak Adik Susilo pada Tanggal 16 Maret 2023*).

Betapa pentingnya peran orang tua sebagai peletak dasar pola perkembangan akhlak remaja. Sedang lembaga-lembaga yang lain hanya memberikan isinya saja, untuk selanjutnya akan ditentukan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak itu sendiri.

Dengan dasar itulah Peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian di tuangkan dalam bentuk proposal dengan judul "Peran Orang tua Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Usia 15-16 Tahun di Dusun Mluweh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam perkembangan akhlak remaja remaja usia 15-16 tahun di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022?
2. Bagaimana akhlak remaja usia 15-16 tahun di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022?

3. Apa faktor penghambat dan langkah-langkah seperti apa dalam perkembangan akhlak remaja usia 15-16 tahun di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan Rumusan masalah diatas maka tujuan Penelitian yaitu;

1. Untuk mengetahui akhlak remaja remaja usia 15-16 tahun di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022.
2. Untuk mengetahui peran Orang tua dalam perkembangan akhlak remaja remaja usia 15-16 tahun di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan langkah-langkah seperti apa dalam perkembangan akhlak remaja remaja usia 15-16 tahun di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, yaitu dalam hal ini agar Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dibangku pendidikan/kuliah.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan peran orang tua

terhadap perkembangan akhlak remaja usia 15-16 tahun khususnya di Dusun Mluweh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan persamaan dengan Penelitian ini. Maka dalam Tinjauan Pustaka ini Peneliti mencantumkan hasil-hasil Penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Nur Janah (2019)

Penelitian Nur Janah (2019), berjudul *“Peranan Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar”* (Universitas Muhammadiyah Makassar). Penelitian ini merupakan Penelitian yang menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menyimpulkan bahwa yang ingin di gambarkan dalam Penelitian ini yaitu Peranan Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Peranan Orang tua dalam pembinaan Akhlak remaja dapat dilakukan dengan cara Membimbing, Pembina, dan memberi contoh dengan baik kepada remaja. Karena pembinaan akhlak remaja merupakan hal yang paling penting yang dilakukan oleh orang tua, karena mengingat secara psikologis Usia remaja adalah usia yang sangat rentang dan berpengaruh luar sehingga mampu digoncangkan apabila tidak ada bekal pengetahuan dan pengalaman yang cukup.

2. Hasil Penelitian Muhammad Ari Akbar (2015)

Penelitian Muhammad Ari Akbar (2015), berjudul *“Peran Orang tua Terhadap Pendidikan Anak pada komunitas Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”* (Universitas Negeri Semarang). Penelitian ini merupakan Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peran orang tua pedagang kaki lima terhadap pendidikan anak.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yang bekerja sebagai pedagang terhadap pendidikan anak sebagian besar adalah cukup rendah. Hal ini dikarenakan kurang aktifnya orang tua dalam memberi dukungan dan pemilihan jenis pendidikan anak. Dalam memberi dukungan keterlibatan orang tua untuk memberi perhatian pada anak saat belajar masih sangat kurang, orang tua lebih mengutamakan untuk memenuhi biaya untuk pendidikan anak dan berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas belajar anak misalnya buku pengetahuan, computer dan lain sebagainya.

Adapun dampak dari peranan orang tua yang bekerja sebagai pedagang terhadap pendidikan anak ditunjukkan dari tingkat keberhasilan pendidikan anak yakni kurang baiknya prestasi belajar anak. Dalam hal ini sebagian besar dari anak pedagang tersebut memiliki prestasi belajar yang cukup rendah.

3. Hasil Penelitian Ilmi Khairani (2020).

Penelitian Ilmi Khairani 2020, berjudul “*Peran Orang tua dalam Menanamkan Akhlak terhadap Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*” (Universitas Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan). Penelitian ini merupakan Penelitian yang menggunakan metode Deskriptif Kualitatif Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Peran Orang tua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu, begitu baik dengan menerapkan berbagai macam upaya yang dilakukan orang tua dilingkungan keluarga yaitu peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai contoh teladan bagi anak, peran orang tua sebagai penanggungjawab kehidupan beragama anak, dan peran orang tua sebagai pembentuk akhlak dan karakter anak.

Adapun kendala orang tua dalam menanamkan akhlak remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan diantaranya yaitu, perkembangan teknologi informasi komunikasi, pengaruh lingkungan, kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap akidah dan akhlak, dan keterbatasan waktu orang tua berinteraksi dengan anak.

Dari ketiga kajian Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas persamaan dan perbedaan yang dimiliki dengan Penelitian Peneliti adalah: Persamaan dari ketiga Penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode yang sama yakni metode Deskriptif Kualitatif dan teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi dan wawancara secara mendalam serta sumber data yang digunakan dari data primer dan data skunder.

Sedangkan Perbedaan dari Penelitian yang pertama yaitu pada objek yang diteliti. Dimana objek pada Penelitian tersebut adalah peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja sedangkan objek pada Penelitian Peneliti adalah peranan orang tua terhadap perkembangan akhlak remaja. Pada Penelitian kedua memiliki perbedaan pada objek yang diteliti. Pada Penelitian tersebut yaitu meneliti peran Orang tua terhadap pendidikan anak sedangkan pada Penelitian objek Penelitiannya adalah peranan orang tua terhadap perkembangan akhlak remaja yang diteliti. Pada Penelitian ketiga memiliki perbedaan pada obyek yang diteliti. Pada Penelitian tersebut yaitu meneliti Peran orang tua dalam menanamkan akhlak remaja, sedangkan pada Peneliti obyek Penelitiannya adalah Peran orang tua terhadap perkembangan akhlak remaja yang diteliti. Dalam hal ini Peneliti memfokuskan pada peran orang tua terhadap perkembangan akhlak remaja

B. Kajian Teori

1. Peranan dan Orang tua

Peranan dan Orang tua Peranan berasal dari kata dasar “Peran” mendapatkan akhiran “an” artinya : Suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa). Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan merupakan serangkaian pola sikap perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat yang berhubungan dengan fungsi individu di dalam kelompok sosialnya (Nurjanah, 2019 : 7).

Menurut Soekanto bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, sedangkan Koentjaraningrat peranan merupakan tingkah laku dari individu yang di pentaskan oleh suatu kedudukan tertentu di mana ia berhadapan dengan individu - individu dalam kedudukan lain (Nurjanah, 2019 : 7).

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia kata Orang tua mempunyai arti sebagai berikut : Ayah Ibu kandung, Orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb), orang-orang yang dihormati dan disegani dikampung (Nurjanah, 2019 : 7).

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karna dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, baik pendidikan yang dilakukan Orang tua di dalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan di masyarakat (Nurjanah, 2019 : 7-8).

Dengan demikian pengertian Orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena Orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak (Nurjanah, 2019 : 8).

Menurut Khairuddin bahwa keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ayah, ibu, dan anak diikat oleh hubungan emosional.pandangan lain, keluarga merupakan suatu bagian dari masyarakat yang lahir dan secara berangsur-angsur akan melepaskan diri dari ciri-cirinya karna akan tumbuh ke arah pendewasaan yang lebih baik dan teratur (Nurjanah, 2019 : 8).

Pada dasarnya orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab terletak di tangan kedua Orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, di dalam keluargalah kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya di kemudian hari baik melalui perkembangan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual dari tiap anggota keluarga (Nurjanah, 2019 : 8)

2. Peranan Keluarga terhadap Pendidikan Karakter

Anak Pendidikan karakter yang pertama dan utama bagi anak adalah dalam lingkup keluarga. Dalam keluarga, anak akan

mempelajari dasardasar perilaku yang penting bagi kehidupan dewasa nanti. Karakter yang akan dipelajari anak adalah apa yang dilihatnya dari perilaku Orang tua. Karakter terbentuk dalam waktu yang relatif lama. Karakter yang kuat diperlukan bagi individu dalam menentukan keberhasilan hidup anak. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain (Rakhmawati, 2015 : 9).

Pendidikan karakter yang diberikan anak berdasarkan karakteristik dan perkembangannya. Dari jurnal yang ditulis Rakhmawati Menurut Furqon (2010) pendidikan karakter dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tahap. Pertama, Tahap Umur 5-6 tahun. Pada tahap ini, anak diajarkan tata krama, sopan santun, yang berkaitan dengan karakter moral. Karakter moral tersebut seperti melatih untuk bersikap jujur dan sopan. Pada fase ini anak akan mengetahui dan membedakan hal-hal yang dianggap bermanfaat, baik buruk, dan benar salah suatu tindakan (Rakhmawati, 2015 : 9).

Kedua ,tahap umur 7-8 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai aqil baliq maka dari itu pada fase ini anak akan diajarkan bagaimana untuk beribadah dan melatih dirinya untuk bertanggung jawab. ketiga, Tahap Umur 9-10 tahun. Pada fase ini seorang anak di didik untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Menghormati satu sama yang lain, menghormati hak orang lain, dan suka tolong menolong. Keempat,

Tahap umur 13 tahun keatas. Pada tahap ini anak sudah mulai memasuki usia remaja maka anak dipandang siap untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan masyarakat. Anak diharapkan dapat beradaptasi dengan baik dilingkungan masyarakat dan anak mempunyai identitas diri atau jati dirinya masing-masing (Rakhmawati, 2015 : 9).

Dalam semua tahapan tersebut Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Perilaku dan tungkah laku anak mampu bersikap baik terhadap lingkungan sekitar dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan merupakan salah satu keberhasilan Orang tua dalam pengasuhan anak . (Rakhmawati, 2015 : 10).

Sementara itu dari jurnal yang ditulis Rakhmawati menurut Megawangi (2003), kualitas karakter meliputi sembilan pilar antara lain: 1) mencintai Allah dan semua ciptaan-Nya, 2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; 3) jujur dan amanah; 4) menghormati dan sopan santun; 5) suka menolong dan gotong royong; 6) kreatif, percaya diri, dan pekerja keras; 7) kepemimpinan dan adil; 8) baik dan rendah hati; 9) toleransi, cinta damai dan kesatuan. Berdasarkan kesembilan pilar tersebut tentu kita mengharap agar pola pengasuhan anak dalam setiap kehidupan manusia dapat lebih berkarakter (Rakhmawati, 2015 : 10).

Menurut Martin Luther (1483-1546), keluarga adalah agen yang paling penting dalam menentukan pendidikan anak. Jika Orang

tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anaknya, maka sikap anak tidak jauh beda dari Orang tuanya. Demikian sebaliknya, apabila Orang tua tidak dapat memberikan contoh dan teladan yang baik, maka Orang tua tidak bisa berharap banyak anaknya akan menjadi lebih baik dan sesuai dengan keinginan Orang tua. Bukankah buah jatuh tidak jauh dari pohonnya? (Rakhmawati, 2015 : 10).

Khusus Orang tua, ada beberapa kiat khusus yang harus diwujudkan untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini secara berkualitas. Mendidik anak usia dini membutuhkan tips yang akan mengantarkannya meraih kesuksesan. Di antara beberapa tips sukses tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan Keteladanan Karena anak usia dini sangat sensitif terhadap rangsangan dari luar, maka perilaku dan sikap terdapat Orang tua sangat berpengaruh terhadap anak. Cara Orang tua dalam berbicara, berperilaku, dan bergaul dengan orang lain menjadi cermin bagi anak.

Perilaku seseorang biasanya terpengaruh dari faktor agama. Karena itu, Orang tua harus memantapkan diri dalam hal agama dan menanamkan nilai-nilai agama yang suci dan luhur kepada anaknya. Dari cahaya keimanan dan ketakwaan yang suci inilah keagungan moral dan ketinggian budi akan menyinari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menjadikan Rumah Sebagai Taman Ilmu

Rumah adalah tempat lahir, tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Melalui rumahlah pendidikan dimulai. Jika rumah mampu menjadi sumber ilmu, amal, dan perjuangan anak, maka anak akan tumbuh menjadi kader yang andal, mantap, dan penuh prestasi.

Menjadikan rumah sebagai taman ilmu berarti merancang dan melaksanakan kegiatan yang serasi ilmu di rumah, misalnya menyediakan ruang perpustakaan keluarga di rumah agar anak-anak rajin membaca dengan sendirinya karena buku adalah sumber ilmu. Oleh karena itu, pengadaan bacaan yang berkualitas adalah kebutuhan utama. Apa yang dibaca anak akan berpengaruh terhadap cara pandang dan cita-cita di kemudian hari. Menyediakan komputer untuk menulis dan berkarya juga menjadi salah satu strategi jitu melatih anak melek teknologi mutakhir yang menjadi ciri khas era informasi global sekarang. Melibatkan anak dalam musyawarah atau diskusi menjadi media aktualisasi paling efektif dalam menggali kemampuan anak dan mengembangkannya secara maksimal.

c. Menyediakan Wahana Kreativitas Anak membawa ciri khasnya sendiri-sendiri. Ia memiliki kelebihan dan keunggulan yang khas yang tidak ada pada orang lain. Namun, banyak anak tidak menyadarinya, begitu juga Orang tua. Mereka tidak menyadari

bakat hebat yang ada pada anak. Padahal, jika terasah dengan baik akan menjadi faktor kesuksesan dan kegemilangannya di masa depan (Rakhmawati, 2015 : 10-11)

Di sinilah pentingnya menyediakan wahana kreativitas anak. Anak diberi ruang penuh untuk menampakkan jati diri dan identitasnya. Anak dibiarkan bermain komputer, membaca buku, menulis, main catur, dan apapun. Anak harus dibimbing untuk menemukan bakat terbesar yang ada pada dirinya (Rakhmawati, 2015 : 10-11).

3. Perkembangan Akhlak Remaja

a. Perkembangan

1) Pengertian perkembangan

Secara sederhana seifert & Hoffnung (1994) mendefinisikan perkembangan sebagai *“long-term changes in a person’s growth, feelings, patterns of thinking, social relationship, and motor skills”*.

Menurut Reni Akbar Hawadi (2001), perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir kematian (Desmita, 2010 : 4).

Menurut F.J. Monks, dkk, (2001), pengertian perkembangan menunjukkan pada “suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat berulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali .” perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju kearah suatu organisasi pada tingkat organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar (Desmita, 2010 : 4).

Perkembangan, khususnya tentang perkembangan sosial telah dijelaskan didalam surah Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَلَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Departemen Agama RI, 2009 : 517).

Salah satu unsur perkembangan sosial adalah

perkembangan kepribadian. Peran Orang tua adalah menyediakan banyak peluang bagi anak-anak untuk membangun kepercayaan, membuat berbagai macam pilihan serta merasakan sukses dari pilihan yang mereka buat sendiri. Selain itu, membantu anak-anak untuk mengenali kebutuhan dan perasaan mereka sendiri merupakan hal yang penting di dalam membangun kepercayaan anak. Anak harus merasakan bahwa gagasannya adalah gagasan yang baik dan orang lain menghormati gagasan itu (Chapnick, 2008 : 84).

Perkembangan adalah perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu mulai lahir sampai mati. Pengertian lainnya yaitu : Perubahan – perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis.

- a) Sistematis adalah perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik & psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis.
- b) Progresif : perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis).
- c) Berkesinambungan : perubahan pada bagian atau fungsi

organisme berlangsung secara beraturan (Marliani, 2016 : 1).

2) Ciri-ciri perkembangan

Perkembangan secara umum yaitu :

- a) Terjadinya perubahan dalam aspek fisik (perubahan berat badan dan organ-organ tubuh) dan aspek psikis (matangnya kemampuan berpikir, mengingat, dan berkreasi).
- b) Terjadinya perubahan dalam proporsi; aspek fisik (proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya) dan aspek psikis (perubahan imajinasi dari fantasi ke realitas).
- c) Lenyapnya tanda-tanda yang lam; tanda-tanda fisik (lenyapnya kelenjar thymus (kelenjar anak-anak) seiring bertambahnya usia) aspek psikis (lenyapnya gerak-gerik kanak-kanak dan perilaku impulsif).
- d) Diperolehnya tanda-tanda yang baru; tanda-tanda fisik (pergantian gigi dan karakter seks pada usia remaja) tanda-tanda psikis (berkembangnya rasa ingin tahu tentang pengetahuan, moral, interaksi dengan lawan jenis) (Marliani, 2016 : 1).

3) kriteria menentukan fase perkembangan

Fase perkembangan artinya penahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola-pola tingkah laku tertentu. Pendapat pendapat para ahli tentang pembabakan atau periodisasi perkembangan ini

digolongkan menjadi 3, yaitu :

a) Tahap perkembangan berdasarkan analisis biologis Pendapat para ahli tentang tahap tersebut:

(1) Aristoteles menggambarkan perkembangan individu, sejak anak-anak sampai dewasa menjadi 3 tahapan :

(a) Tahap I (0-7 tahun) : masa anak kecil atau bermain.

(b) Tahap II (7-14 tahun) : masa anak, masa sekolah rendah.

(c) Tahap III (14-21 tahun) : masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa (Marliani, 2016 : 8-9).

(2) Elizabeth Hurlock :

(a) Tahap I : Fase Prenatal (sebelum lahir).

(b) Tahap II : Infancy (orok).

(c) Tahap III : Babyhood (bayi).

(d) Tahap IV : Childhood (kanak-kanak).

(e) Tahap V : Adolescence/puberty: Pre Adolescence, Early Adolescence, dan Late Adolescence

b) Tahap perkembangan berdasarkan didaktis atau instruksional

Menurut pendapat dari Comenius dan pendapat Rosseau penahapan ini digolongkan sebagai berikut :

(1) Comenius. Dipandang dari segi pendidikan, pendidikan lengkap

bagi seorang ibu berlangsung dalam 4 jenjang yaitu :

- (a) Sekolah ibu (*scola maternal*) anak-anak sampai 6 tahun.
- (b) Sekolah bahasa ibu (*scola vernaculan*) anak-anak 6-12 tahun.
- (c) Sekolah latin (*scola latina*) usia 12-18 tahun

(2) Rosseau. Penahapannya :

- (a) Tahap I (0-2 tahun) : usia asuhan
- (b) Tahap II (2-12 tahun) : masa pendidikan jasmani dan latihan panca indera.
- (c) Tahap III (12-15 tahun) : periode pendidikan akal.
- (d) Tahap IV (15-20 tahun) : periode pendidikan watak dan pendidikan agama (Marliani, 2016 : 9).

c) Tahap perkembangan menurut psikologi

Tahap ini menggunakan aspek psikologis sebagai landasan dalam menganalisis tahap perkembangan, mencari pengalaman individu yang digunakan sebagai masa perpindahan dari fase yang satu ke fase yang lain dalam perkembangannya (Marliani, 2016 : 9).

Berdasarkan masa dimana individu mengalami goncangan psikis, perkembangan individu dapat digambarkan melewati tiga periode atau masa, yaitu dari sampai masa kegoncangan pertama (tahun ketiga atau keempat yang biasa disebut masa kanak-kanak), masa goncangan pertama sampai pada masa kegoncangan kedua

(masa keserasian bersekolah), dari masa kegoncangan kedua sampai akhir masa remaja yang biasa disebut masa kematangan (Marliani, 2016 : 9-10).

b. Akhlak

1) Pengertian Akhlak

Akhlak (أخلاق) berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, akhlaqan*, sesuai dengan *wazan* (timbangan) *tsulasi majid af 'ala, yuf 'ilu, if 'alan* yang secara *letterlijk* berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, *tabi'at*, watak dasar), *al- 'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama) (Riki, dkk, 2017 : 121).

Kata اخلاق juga berarti “budi pekerti” yang memiliki sinonim dengan etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin “etos” yang berarti “kebiasaan”, moral yang juga berasal dari bahasa latin juga berarti kebiasaan (Riki, dkk, 2017 : 121).

Akhlak yang diartikan sebagai budi pekerti, *tabi'at*, tingkah laku dijustifikasi dari al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-Qalam: 4). (Departemen Agama RI, 2009 : 564).

Menurut Quraish Shihab terma akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa diartikan tabi'at, perangai, kebiasaan, bahkan agama) namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur'an, yang ditemukan hanyalah bentuk *mufrad* (tunggal), kata tersebut adalah $\hat{\text{I}}\hat{\text{A}}\hat{\text{P}}$ yang tercantum dalam surat al-Qalam ayat 4 di atas, ayat tersebut dinilai konsiderans dengan pengangkatan Nabi Muhammad saw sebagai Rasul (Riki, dkk, 2017 : 122).

Secara terminologi akhlak berarti kelakuan-kelakuan yang juga berarti ilmu kesusilaan, etika, budi pekerti atau moral. Para ulama salaf seperti Ibn Miskawaih dan Al-Ghazali maupun ulama kontemporer seperti Ibrahim Anis cukup beragam dalam memberikan pengertian akhlak secara istilah, namun keragaman pengertian itu telah melengkapi pengertian yang lain sehingga kita mendapat pengertian yang luas dan mendalam (Riki, dkk, 2017 : 121-122).

2) Manfaat Akhlak

Al-Qur'an banyak sekali memberi informasi tentang manfaat akhlak yang mulia, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً
طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :

“Barangsiapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya

akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka pahala yang lebih baik dari pada yang telah mereka kerjakan” (Departemen Agama RI, 2009 : 278).

Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa keuntungan dari akhlak yang mulia, dalam hal ini beriman dan beramal shaleh akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah dan mendapatkan pahala diakhirat nanti (Riki, dkk, 2017 : 123).

3) Ciri-ciri Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazali menegaskan lebih konkrit bahwa induk dan pokok akhlak itu ada empat, yaitu hikmah, *sajaah*, *iffah* dan *adil*. Hikmah adalah keadaan jiwa seseorang yang dengannya ia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dalam setiap perbuatan. Sajaah berarti dipatuhinya akal oleh kekuatan emosi (amarah, *ghadab*), baik dalam tindakannya ataupun keengganannya untuk bertindak. Adapun *iffah* adalah terdidiknya kekuatan ambisi (*syahwat*, hasrat) oleh didikan akal dan syariat. Dan *adil* adalah keadaan jiwa seseorang yang mampu membatasi gerak kedua kekuatan emosi dan ambisi, serta mengendalikannya dalam keaktifan dan ketidakaktifannya, agar sejalan dengan nilai-nilai hikmah (Riki, dkk, 2017 : 123).

Namun demikian, dalam kitab yang lain, yaitu kitab *Bidayat*

al-Hidayah, Imam al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu: pertama; dimensi tata krama menjalankan ketaatan, kedua; dimensi tata krama dalam menghindari kemaksiatan, ketiga; dimensi tata krama dalam pergaulan dengan manusia. Ini adalah penjelasan umum yang mencakup tata krama interaksi antara seorang hamba dengan Sang Pencipta sekaligus dengan makhluk (manusia) (Riki, dkk, 2017 : 123).

4) Kendala Orang Tua Dalam Perkembangan Akhlak

Memperhatikan tentang kendala dalam Perkembangan akhlak terhadap anak khususnya perkembangan terhadap akhlak remaja, adalah suatu pekerjaan yang tidak mudah dilakukan dengan perkataan lain perkembangan akhlak adalah tugas serta tanggung jawab yang cukup berat dalam membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini dikarenakan dalam perkembangan akhlak ini tidak dapat hanya dengan perilaku atau larangan, melainkan harus adanya keteladanan dari orang yang memberi pembinaan akhlak itu (Khirani, 2020 : 30).

Dengan itu, masalah perkembangan anak, kepribadian orang tua merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilannya dalam melaksanakan tugas sebagai orangtua. sebagai keluarga yang ideal itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi orangtua dan atau pembina yang baik bagi anaknya, ataukah menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak terutama

anaknya yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (Khirani, 2020 : 30).

Kondisi akhlak anak remaja pada umumnya dapat dikatakan masih membutuhkan bimbingan, terutama keadaan akhlaknya, namun demikian ada sebagian kecil perilaku anak tersebut menunjukkan akhlak yang kurang baik. Hal ini berarti tidak ada yang mempunyai akhlak yang terlalu jelek dan tercela terhadap orangtua (Khirani, 2020 : 31).

Pada umumnya tingkat kepatuhan dan kesopanan anak-anak terhadap orangtua. Kondisi ini agar tercipta salah satunya adalah perlu adanya kerja keras dari pihak yang bertanggung jawab yaitu orang tua mereka itu sendiri, terutama dalam memperhatikan terhadap anak yang perilakunya kurang baik Dengan adanya pembinaan akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai akhlak yang terpuji serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam, sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan spritual yang bahagia di akhirat. pembinaan akhlak ialah untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia (Khirani, 2020 : 31).

Dengan demikian, tujuan utama perkembangan akhlak pada anak bukanlah sekedar mengalihkan perilaku atau tabiat sebagai isi pendidikan akhlak, melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk

menggugah fitrah insaniyah, sehingga anak bisa menjadi penganut atau pemeluk yang taat dan baik serta bermoral (Khirani, 2020 : 32).

Dengan kata lain, perkembangan anak oleh orangtua bertujuan agar anak dapat membentuk dirinya menjadi insan kamil yang mempunyai akhlakul karimah dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari sebagai hamba Allah yang taat untuk menggapai ridha-Nya dalam kehidupan dunia dan akhirat (Khirani, 2020 : 32).

5) Solusi Mengatasi Kendala Dalam Menanamkan Ahklak

Permasalahan yang terjadi di masyarakat sekarang yaitu, seperti kurangnya rumah tangga yang harmonis, mendidik anak atau mengajarkan anak tidak dengan nilai keislaman atau kerukunan bersosial yang kurang. Apalagi dalam era globalisasi ini, nilai-nilai akhlak dan moral mulai melemah (Khirani, 2020 : 34).

Orangtua mengalami masalah yang dirasakan sangat parah masalah nilai-nilai akhlak dan moral. Jika dibiarkan maka masalah akhlak dan moral akan muncul berbagai tingkatan. Apalagi pendidikan tidak berjalan dengan baik, masalah ini disebabkan tidak adanya penekanan pendidikan pada akhlak dan pendidikan agama (Khirani, 2020 : 34).

Untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut, harus ada kesadaran setiap dari orangtua dalam menyelesaikan permasalahan

yang tidak biasa ini. Yaitu dengan mengetahui penyebab utama dan kemudian diadakan usaha secara bersama-sama dalam mencari solusinya. Salah satu solusinya adalah dengan menanamkan akhlak yang mulia dimanapun anak berada. Baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat (Khirani, 2020 : 37).

Misalnya dikeluarga, orangtua harus mengajarkan akan keimanan, ketakwaan dan sopan santun. Sedangkan disekolah, bisa dilakukan dengan mengajarkan peserta didik akhlak kepada guru, dan temannya. Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan setiap urusan manusia, salah satunya yaitu tata cara dalam menjalani kehidupan ini (Khirani, 2020 : 37).

Untuk menanamkan akhlak terhadap anak orangtua harus diharapkan dengan fungsi kendala pada saat proses pengajaran. Para orangtua sepakat untuk memberikan sanksi terhadap anak yang melakukan kendala demi mencegah agar hal ini itu tidak terulang lagi. Sanksi tersebut terkadang berakibat buruk terhadap anak , yaitu anak tidak lagi patuh terhadap orangtua dan tidak mau merenungi kesalahannya, memperlakukan sanksi kepada kepada juga mendorong anak untuk selalu berbohong demi untuk menghindari sanksi dari orangtua, maka solusi dilakukan orangtua dalam menanamkan akhlak antara lain:

- (a) Tidak memperlakukan sanksi fisik karena memperlakukan sanksi fisik terus menerus tidak baik.

- (b) Sanksi fisik yang hanya sekedar pelajaran dan tidak ada unsur balas dendam.
- (c) Menghindari memukul wajah karena apabila pukulan mengenai wajah maka hal itu dapat menimbulkan kebencian dan balas dendam pada diri anak.
- (d) Sanksi tarbawin (yang mendidik) dengan beberapa cara antara lain:
- (1) Memberi nasehat dan petunjuk (karena anak-anak akan terkesan dengan kata-kata dan bimbingan orangtua.
 - (2) Tidak membentak anak.
 - (3) Tidak cuek (tidak menghiraukan anak-anak, sehingga ia sadar atas kesalahannya) Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa solusi yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap anak tidak memberlakukan (Khirani, 2020 : 38).

c. Remaja

1) Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa latin, yang di kenal dengan “*adolescere*”(kata bendanya *adolescencia*) yang berarti tumbuh menjadi dewasa. yang di mana masa remaja merupakan salah satu periode kehidupan yang diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, baik itu mencakup kematangan mental, emosional,

sosial dan fisik. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki dewasa (Nurjanah, 2019 : 22).

Dadang Sulaiman menyatakan kurun waktu masa remaja menggunakan istilahn masa “*adolesensi*” dibagi menjadi 2 fase yang disebut “*Preadolesence*”, berkisar usia 12-15 tahun, dan “*Late adolescence*” antara usia 15-18 tahun (Nurjanah, 2019 : 22).

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhirnya saat ia mencapai usia matang secara seksual menjadi matang dan berakhirnya saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, perubahan tentang tingkah laku, sikap dan nilai-nilai pada masa awal remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, awal masa remaja dan akhir masa remaja (Nurjanah, 2019 : 22).

Terdapat keragaman dalam menetapkan batasan dan ukuran tentang kapan mulainya dan kapan berakhirnya masa remaja itu sebagaimana pendapat para ahli :

- a) *Hurlock* menyatakan masa remaja menjadi masa remaja awal 13-16 tahun dan masa remaja akhir 16 atau 17- 18 tahun.
- b) Elizabeth B. Hurlock membagi masa remaja antara 13-21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13-17 tahun, dan

remaja akhir 17-21 tahun (Nurjanah, 2019 : 22).

2) Ciri-ciri Remaja

Masa remaja merupakan proses transisi menuju masa kedewasaan, mereka tidak suka lagi dikatakan anak-anak walaupun kadang kala menunjukkan sifat kekanak-kanakan yang di tempatkan dalam dirinya. Pada masa ini anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, dan ia juga tidak termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Selama periode ini terjadi berbagai macam perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis, dan menantang remaja untuk menyesuaikan diri dengan suatu bentuk tubuh baru, identitas sosial, dan memperluas pandangan tentang dunia. Ditinjau dari segi tersebut, mereka masih tergolong kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat (Nurjanah, 2019 : 22).

Hal senada mengenai karakteristik yang sudah dijelaskan sebelumnya terkait dengan masa remaja ini telah disusun secara lebih spesifik oleh Yusuf, antara lain:

- a) Perkembangan Fisik.
- b) Perkembangan kognitif.
- c) Perkembangan Emosi.
- d) Perkembangan social.
- e) Perkembangan Moral.

- f) Perkembangan Kepribadian.
- g) Perkembangan Kesadaran beragama.

Dalam karakteristik remaja tentu ada perubahan yang mencolok dari remaja itu sendiri baik itu periode sebelumnya dan sesudahnya. Para ahli membagi masa remaja kedalam masa remaja awal dan masa remaja akhir (Nurjanah, 2019 : 23).

(1) Ciri-ciri Remaja Awal

Manakala usia seseorang telah genap 13 tahun sampai 17 tahun, maka ia telah menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17 tahun.pada parohan masa remaja awal, terdapat gejala-gejala yang disebut gejala-gejala “negative phase”.

Pokok-pokok gejala negative phase adalah sebagai berikut:

- (a) Keinginan untuk menyendiri
- (b) Berkurang kemauan untuk bekerja
- (c) Kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh
- (d) Kejemuan dan kegelisahan
- (e) Pertentangan social
- (f) Penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa
- (g) Kepekaan perasaan
- (h) Kurang percaya diri
- (i) Mulai timbul minat pada lawan seks

- (j) Kepekaan perasaan susila dan kesukaan berkhayal
(Nurjanah, 2019 : 24).

(2) Ciri-ciri Remaja Akhir

Rentangan usia yang biasanya yang terjadi pada masa ini adalah 18-21 tahun. Dalam rentangan masa ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya. Arahnya adalah kesempurnaan kematangan. Pada akhir masa ini pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis dan sosial terus terjadi hingga masa dewasa awal (Nurjanah, 2019 : 26).

Ciri-ciri pokok pembeda dari remaja awal ke remaja akhir mengenai pola-pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan perilaku nampak.

Diantara ciri-ciri khas tersebut adalah :

- (a) Stabilitas mulai timbul dan meningkat.
- (b) Ciri diri dan sikap pandangan yang lebih realistis.
- (c) Menghadapi masalahnya secara lebih matang.
- (d) Perasaan menjadi lebih tenang.

Ciri-ciri di atas merupakan harapan - harapan yang ada dikalangan remaja, walaupun para remaja belum menemukan identitasnya, maka untuk mencapai pengharapan itu perlu ada bimbingan dan arahan untuk mereka (Nurjanah, 2019 :

26).

Sebagaimana disebutkan dalam Hadits Tirmidzi 1343, tentang ciri-ciri golongan orang yang sudah akil baligh, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَيْبِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ
عُمَرَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ عَنْ عَلِيٍّ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ
ثَلَاثَةٍ عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَتَّبِيبَ وَعَنِ
الْمَعْتُوهِ حَتَّى يَعْقَلَ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَ أَبُو
عِيْسَى حَدِيثٌ عَلِيٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَقَدْ
رُويَ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَذَكَرَ بَعْضُهُمْ وَعَنِ الْغُلَامِ حَتَّى يَخْتَلِمَ وَلَا نَعْرِفُ
لِلْحَسَنِ سَمَاعًا مِنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَقَدْ رُويَ هَذَا
الْحَدِيثُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ
أَبِي طَالِبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوُ هَذَا
الْحَدِيثِ وَرَوَاهُ الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ
عَلِيٍّ مَوْفُوقًا وَلَمْ يَرْفَعْهُ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ
الْعِلْمِ قَالَ أَبُو عِيْسَى قَدْ كَانَ الْحَسَنُ فِي زَمَانِ عَلِيٍّ وَقَدْ
أَدْرَكَهُ وَلَكِنَّا لَا نَعْرِفُ لَهُ سَمَاعًا مِنْهُ وَأَبُو ظَبْيَانَ اسْمُهُ
حُصَيْنُ بْنُ جُنْدَبٍ

Artinya :

(TIRMIDZI - 1343) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya Al Qutha'i Al Bashri, telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Umar, telah menceritakan kepada kami Hammam dari Qatadah dari Al Hasan Al Bashri dari Ali bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Diangkatlah pena dari tiga golongan; Orang yang tidur hingga ia bangun, anak kecil hingga ia remaja (baligh), dan orang gila hingga ia berakal

(sembuh)." Ia mengatakan; Dalam hal ini ada hadits serupa dari A`isyah. Abu Isa berkata; Hadits Ali adalah hadits hasan gharib dari jalur ini namun telah diriwayatkan dari jalur lain dari Ali dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, sebagian mereka menyebutkan: "Dan dari anak kecil hingga ia bermimpi basah." Namun kami tidak mengetahui Al Hasan mendengarkan dari Ali bin Abu Thalib. Hadits ini juga diriwayatkan dari 'Atha` bin As Sa`ib dari Abu Zhabyan dari Ali Bin Abu Thalib dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti hadits ini. Al A'masy meriwayatkannya dari Abu Zhabyan dari Ibnu Abbas dari Ali secara mauquf namun ia tidak memarfukannya. Hadits ini menjadi pedoman amal menurut para ulama. Abu Isa berkata; Al Hasan telah hidup pada zaman Ali dan terkadang mengikutinya tetapi kami tidak mengetahui ia memiliki hadits yang didengar darinya. Abu Zhabyan bernama Hushain bin Jundab (Kitab Hadits 9 Imam, 2009).

Pada umumnya para remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam, menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan tidak selalu berjalan dengan alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut,

karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor-faktor penghambat ini biasa bersifat internal dan eksternal. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Masalah-masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan fisik dan psikomotorik.
2. Masalah-masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas, dan keagamaan.
3. Masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku aktif, konaktif dan kepribadian.

Hal-hal tersebut memang merupakan suatu gejala yang sering timbul pada kebanyakan remaja. Yang diperlukan untuk mencegah efek negatifnya adalah suatu bimbingan. Bimbingan itu pun seharusnya dilakukan secara persuasif, oleh karena periode keremajaan dihiasi oleh faktor-faktor emosional yang sangat kuat (Nurjanah, 2019 : 27).

Tanpa adanya bimbingan yang benar, akan terjadi kesulitan pada hubungan dengan Orang tua, sekolah dan seterusnya. Masa remaja sebagai usia bermasalah, namun masalah remaja yang sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat 2 alasan bagi kesulitan itu, *pertama* sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh Orang tua dan guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. *Kedua*, karena para

remaja merasa diri mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan Orang tua (Nurjanah, 2019 : 28).

4. Faktor Orang tua dan Anak

(a)Faktor Orang tua

Faktor keluarga (Orang tua) yang ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian pada anak untuk selalu mengajarkan yang baik dan selalu menjadi tauladan yang baik bagi anak-anak mereka. Seorang anak yang telah mendapatkan pendidikan akhlak dari keluarganya akan lebih membantu guru dalam menjadi teladan di dalam proses pembinaan akhlak, faktor keluarga menjadi sangat dominan dalam mewujudkan generasi berakhlak mulia. Faktor guru sebagai figur teladan, Orang tua juga tidak lepas dari pengamatan anak, apa yang mereka lihat dari perbuatan Orang tuanya, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan Orang tuanya akan sangat mudah mengkontaminasi anak-anaknya (Manan, 2017 : 61).

Orang tua sebenarnya memiliki tanggung jawab yang berat kaitannya dengan perkembangan akhlak anaknya. Anak tidak cukup disekolahkan saja , tapi harus dipantau lebih jauh ketika mereka berada di rumah. Yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak di sekolah adalah kebanyakan dari Orang tua hanya terbiasa mengarahkan/memerintahkan sesuatu tanpa dibarengi perbuatan yang nyata. Sehingga anaknya sendiri beranggapan bahwa Orang tuanya

belum mampu dijadikan figur/pimpinan yang patut ditiru. Dampak dari kebiasaan Orang tuanya itu menjadikan anaknya (siswa) bertepuk tangan/ dianggap biasa saja (Manan, 2017 : 61).

Sedangkan kemajuan teknologi yang disalahgunakan adalah berbagai macam kemajuan teknologi, misalnya Televisi, kaset, handpone dan alat teknologi lainnya yang berpengaruh negatif. Alat-alat kemajuan/sarana kemajuan tersebut apabila disalahgunakan sangat memberikan pengaruh yang tidak sedikit. Dan terakhir adalah adanya sebagian kecil figur guru yang rendah terdapat. Figur guru yang rendah ini bisa menimbulkan problematika dalam menjalankan tugas dan fungsinya, khususnya dalam menerapkan keteladanan untuk menanamkan akhlak mulia (Manan, 2017 : 61).

(b) Faktor Anak

Faktor ini terbagi kedalam dua bagian meliputi faktor fisiologis (jasmani) dan psikologis (jiwa). Faktor fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang paling utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang masih mudah untuk diarahkan dan dibina menjadi faktor penunjang keberhasilan pembinaan akhlak (Manan, 2017 : 62).

Kenakalan anak/remaja sebagai suatu fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita dapat timbul karena disebabkan oleh beberapa hal. Sebab-sebab timbulnya kenakalan anak menurut Syafaat (2008 : 75-76) antara lain:

- 1) Lemahnya pendidikan agama di lingkungan keluarga.
- 2) Kemerosotan moral dan mental orang dewasa.
- 3) Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik.
- 4) Adanya dampak negatif dari kemajuan teknologi.
- 5) Tidak stabilnya kondisi sosial, politik, ekonomi (Manan, 2017 : 62).

Huda dan Idris (2008: 26) mengemukakan bahwa Krisis moralitas itu dengan mudah dapat diketahui melalui informasi, pemberitaan, dan surat kabar. Indikasi krisis moral terlihat dari dua aspek. Pertama, krisis moral yang dilakukan oleh anak sehingga memosisikan anak sebagai subjek kejahatan. Kedua, krisis moral terhadap anak yang dilakukan orang dewasa, sehingga menjadikan anak sebagai objek tindak kejahatan (Manan, 2017 : 62).

Upaya penanggulangan kenakalan, menurut Syafaat (2008: 114) dibedakan kedalam tiga upaya, yaitu:

- 1) Upaya Preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah masalah bagi dirinya. Misalnya mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas anak, pembentukan klub olahraga, pembinaan mental dan spiritual, dan lain-lain.

- 2) Upaya represif yakni dengan pemberian hukuman.
- 3) Upaya Kuratif yakni membantu individu memecahkan masalah dan menanggulangi yang sedang di hadapi atau di alaminya (Manan, 2017 : 63)

Banyak hal sebenarnya yang meng hambat dalam pembinaan akhlak peserta didik, karena bagaimana pun hari ini kita hidup di era globalisasi. Dimana akses teknologi begitu mudah dan canggih untuk digunakan atau disalah gunakan oleh peserta didik, sehingga teknologi itu pun akan memiliki dampak positif dan negatif. Berdasarkan Penelitian bahwa Kemajuan teknologi tentunya tidak bisa dipungkiri dan menutup diri akan kemajuan teknologi itu. Mereka yang menutup diri akan tertinggal dengan kemajuan zaman yang serba canggih ini. Teknologi yang disalahgunakan itu yang memberikan pengaruh bagi setiap penggunanya (Manan, 2017 : 63).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan), yakni Penelitian dimana Peneliti turun langsung ke lokasi Penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul Penelitian. Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif (Nurjanah, 2019 : 29).

Deskriptif kualitatif adalah metode Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Nurjanah, 2019 : 29).

Penjelasan di atas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin di gambarkan dalam Penelitian ini yaitu peranan orang tua terhadap perkembangan akhlak remaja di Dusun Mluweh.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat, wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Mluweh, Desa Mluweh, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang Tahun 2022.

C. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam Penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Data primer menurut sugiyono adalah sumber data langsung memberikan pengumpul data yang langsung. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer pada Penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden dimana yaitu Orang tua. (Sugiyono, 2018 : 298)

2. Data Skunder

Data skunder menurut sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dengan menggunakan litelatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan Penelitian. (Sugiyono, 2018 : 298)

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam Penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, Peneliti langsung turun kelapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam

Penelitian lapangan ini Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan dan mengamati berbagai hal-hal, ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, kejadian, keadaan, tujuan, dan perasaan (Khairani, 2019 : 50-51).

Dengan demikian observasi peneliti dilaksanakan dengan terjun langsung ke lokasi Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana perkembangan akhlak remaja dikehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

2. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Maksud mengadakan wawancara dalam penelitian ini nantinya dapat memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, orang tua maupun remaja (Sugiyono, 2018 : 304).

Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur/terpimpin, wawancara tidak terstruktur/bebas, dan wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin. Wawancara terstruktur/terpimpin artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah

disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur/bebas artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada narasumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini narasumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya. Wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin artinya kombinasi antara wawancara terstruktur/terpimpin dengan wawancara tidak terstruktur/bebas (Akbar, 2015 : 30)

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur/semi terpimpin. Adapun subjek dari metode wawancara ini adalah masyarakat di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang memiliki kategori untuk mewakili di antaranya:

- a. Orang tua.
- b. Remaja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian (Sugiyono, 2018 : 314).

Metode ini dilakukan, melalui pengumpulan data baik mengenai identitas subjek penelitian, gambaran lokasi penelitian, serta data-data yang mendukung penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam melakukan dokumentasi pada penelitian ini adalah camera digital, buku catatan, flashdisk.

Adanya data dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Adapun pertimbangan penelitian menggunakan teknik dokumentasi dikarenakan dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan tidak mudah didapatkan. Data dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari kebenaran atau keabsahannya. Melalui dokumentasi identitas subjek maupun gambaran lokasi penelitian dapat tergambar secara jelas.

E. Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data. Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui Penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, digunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode Penelitian yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum (Nurjanah, 2019 : 35).
2. Metode deduktif yaitu, metode Penelitian atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus (Nurjanah, 2019 : 35).

3. Metode komparatif yaitu, analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut dirumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif (Nurjanah, 2019 : 35).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Mluweh

Kelurahan Mluweh adalah merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah di Desa Mluweh kecamatan Ungaran Timur berkomitmen menjaga dan melestarikan adat istiadat, tradisi serta kearifan lokal yang ada di tengah-tengah masyarakat yang diwujudkan dengan tetap melestarikan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sebagai berikut adalah :

- a. Penyambutan Bulan Suci Ramadhan (Punggahan).
- b. Penyambutan 1 Muharram (Suro-an) .
- c. Kesenian Tradisional seperti Seni Tari, Kuda Kepang, Reog, Salawatan setiap hari Jumat bagi siswa seluruh sekolah yg ada di Desa Mluweh.
- d. Kegiatan voli setiap malam hari.
- e. Mengadakan upacara dan karnaval setiap hari Kemerdekaan HUT RI.

Desa Mluweh mempunyai makanan khas Daerah yaitu sebuah menu masakan yang menjadi ciri khusus suatu kawasan. Suatu masakan atau kuliner memang menjadi identitas sebuah daerah di tanah air. Masakan kuliner yang menjadi identitas biasanya memiliki

rasa yang lezat. Salah satu contoh makanan khas daerah di Desa Mluweh kecamatan Ungaran Timur ini yaitu Kripik Talas yang di buat oleh pengusaha rumahan "Ibu Tun". Makanan kripik talas ini di jual dengan harga yang sangat terjangkau sekitar Rp 8.000 - 40.000 /kg. Kripik talas ini sangat banyak diminati oleh penduduk setempat dan juga pengunjung dari daerah lain. Kripik talas tersebut juga bisa memesan puluhan pcs untuk acara - acara tertentu seperti acara Arisan, Acara Pernikahan, dan lain-lain (*Sumber Data : WibeSite Desa Mluweh*).

Wilayah Desa Mluweh banyak dihuni oleh warga. Saat ini tercatat ada lebih dari 1.400 keluarga yang menetap di lima dusun, meliputi Dusun Karanggawang, Kalilateng Timur, Kalilateng Barat, Dusun Tegalmiring yang kini dibakukan namanya menjadi Dusun Tegalsari dan salah satunya adalah Dusun Mluweh. "Tempat yang dijadikan musyawarah para wali itu, sekarang jadi Punden Setono," ucapnya(*Sumber Data : WibeSite Desa Mluweh*).

Berdasarkan asal-usul yang didukung adanya ciri-ciri dan cerita turun temurun dari berbagai tokoh masyarakat, maka di ungkap sejarah Desa Mluweh, awal mula terbentuknya Desa Mluweh yaitu Sinden atau penyanyi perempuan, dalam pertunjukan wayang dilarang tampil di Desa Mluweh, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Pesan larangan tersebut, sampai sekarang masih berlaku di desa yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang ini. Sebagai

penggantinya, ketika ada kegiatan wayangan dalam kegiatan Sedekah Bumi Desa Mluweh, pemerintah desa selalu menyarankan agar para penabuh gamelan, atau niaga, menyanyikan beberapa tembang ringgit hingga pentas selesai. Kegiatan sedekah bumi, digelar Jumat Wage akhir Bulan Syawal, awal apit menjelang Bulan Muharam. "Ketika sedekah bumi pun, pagelaran wayang sehari semalam tidak ada sinden. Itu sudah jadi aturan baku di Desa Mluweh, jika dilanggar bisa fatal," kata Kaur Kesra Desa Mluweh, Muhammad Karjuni, Minggu 29 April 2018 (*Sumber data : Website Desa Mluweh*).

Karjuni menjelaskan, Desa Mluweh dahulu memang tidak ada. Informasi yang dihimpun dari sesepuh desa menyebutkan, wilayah yang saat ini jadi Desa Mluweh, dulunya bernama area Kebonraja. Lokasinya berbatasan langsung dengan hutan yang sekarang dikelola Perum Perhutani. Dari cerita tutur yang berkembang, kata "Mluweh" berasal dari "Luweh" yang artinya biarlah, atau tidak ada masalah (*Sumber data : Website Desa Mluweh*).

Sebagai mana diketahui, Desa Mluweh, dahulu memang dijadikan jalur syiar penyebaran Agama Islam oleh para wali dari Demak. Mereka berencana membangun masjid atau musala sederhana, namun gagal karena letak desa yang berada di cekungan seperti tempurung terbalik. "Saat itu para wali mengatakan “*wis luweh wae, ora usah digawe masjid ning kene*” yang artinya sudah biarkan saja, tidak usah dibuat masjid disini. Tempat ibadah itu nantinya akan

dibangun mandiri oleh warga, dari kata *luweh* tadi dibakukan oleh warga menjadi Desa Mluweh," terangnya (*Sumber data : Website Desa Mluweh*).

Meski tidak memiliki sumber mata air, masyarakat Desa Mluweh tidak kesulitan mendapatkan air untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Itu karena sudah ada jaringan air dari desa tetangga. Karena lokasinya berada di cekungan, Desa Mluweh pun banyak dikelilingi sungai yang bermuara di Laut Jawa. Di antaranya Sungai Babon, Sungai kuning, Sungai Sinanas, Sungai Tamban, Sungai Panggang, Sungai Karangawang, dan Sungai Porang. "Pagelaran wayang ketika Sedekah Bumi selalu dengan dalang Ki Gitogati, setelah meninggal perannya digantikan oleh anaknya bernama Ki Wisnu dan pasti tanpa sinden, jika ada sinden pasti malati," kata Karjuni (*Sumber Data : Website Desa Mluweh*).

Desa Mluweh merupakan salah satu kelurahan yang masuk dalam kecamatan Ungaran Timur, provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 42.482 Ha.

Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Batas Wilayah Kelurahan

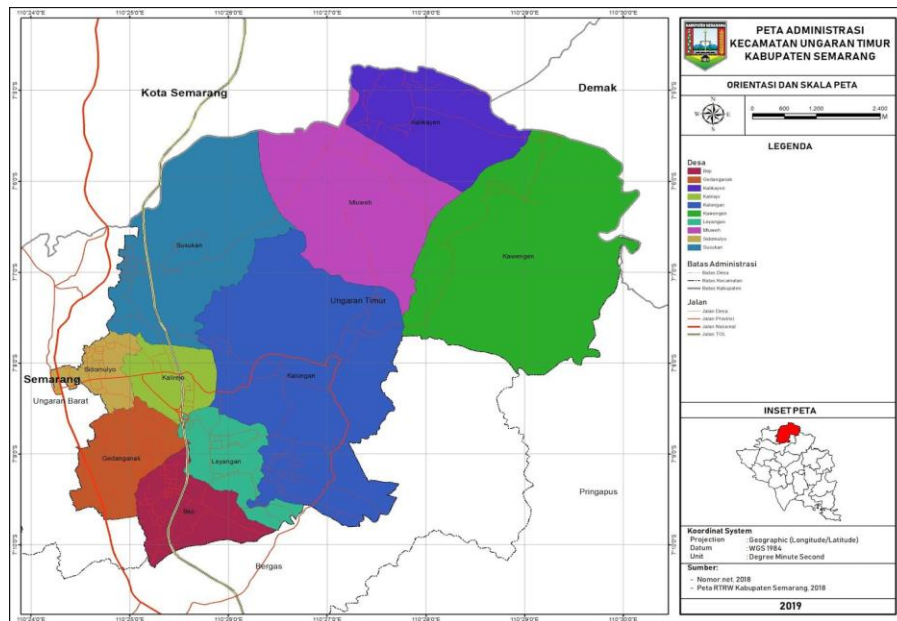
Batas	Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Kalikayen	Ungaran Timur
Sebelah Selatan	Susukan	Ungaran Timur
Sebelah Barat	Gedawang	Banyumanik

Sebelah Timur	Kawengen	Ungaran Timur
---------------	----------	---------------

(Sumber data : Dokumen Kelurahan Desa Mluweh)

Gambar 4.1

Peta Desa Mluweh



1) Potensi Desa Mluweh

Desa Mluweh memiliki beberapa Potensi yaitu:

a) Bidang Pertanian

Desa Mluweh memiliki lahan pertanian yang cukup luas, penduduk yang bekerja di sektor pertanian juga cukup banyak dengan bermacam macam komoditi pertanian diantaranya : padi, jagung, ketela pohon, buah buahan. Lahan pekarangan rumah juga sebagian besar dimanfaatkan untuk tanaman buah buahan dan tanaman keras (Sumber Data : Website Desa Mluweh).

b) Bidang peternakan

Banyak warga yang memelihara sapi potong, kambing, serta ada beberapa peternak ayam potong yang berusaha di Desa Mluweh (*Sumber Data : Wibesite Desa Mluweh*).

c) Bidang Sosial kemasyarakatan

Di setiap dusun sudah terbentuk kelompok sinoman, pengajian, kelompok–kelompok PKK RW dan PKK RT serta sebagian RT sudah membentuk kelompok Dawis (*Sumber Data : Wibesite Desa Mluweh*).

d) Bidang Ekonomi

Semua RW di desa mluweh sudah terbentuk kelompok UP2 K , dengan berbagai produk diantaranya: produk makanan (tempe daun, rempeyek kacang/jagung, keripik singkong, sermier dan lain - lain), produk mebel air (meja kursi, tempat tidur, bifet dan lain-lain), produk celana pendek skal rumahan. Di bidang perdagangan berupa warung kelontong, warung makan, juga usaha jasa seperti penjahit, salon kecantikan dan sebagainya (*Sumber Data : Wibesite Desa Mluweh*).

e) Bidang seni dan budaya

Di bidang seni ,ada beberapa Rw yang mempunyai kelompok rebana baik beranggotakan anak anak maupun

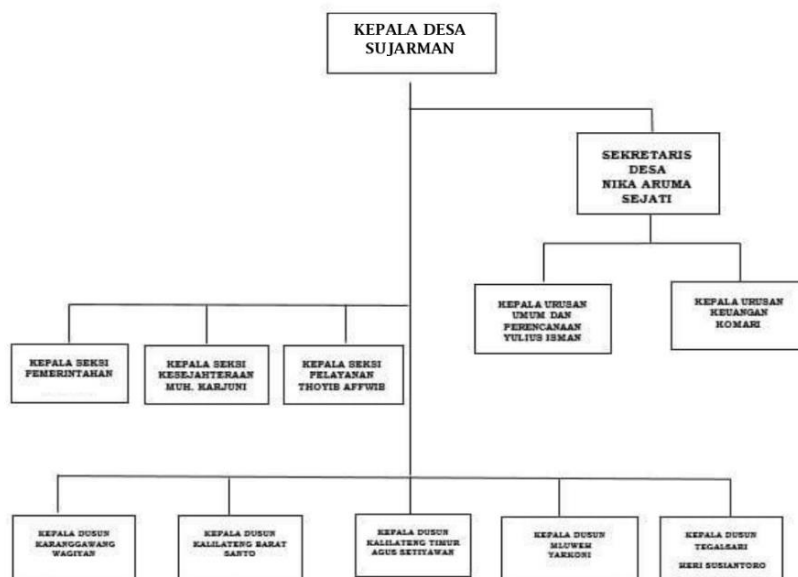
4	RT. 004								
5	RT. 005	1		1		1			2
6	RT. 006	1		1			1	1	2
Jumlah				4		2		2	8

(Sumber data : Dokumen Kelurahan Desa Mluweh)

3) Struktur Organisasi

Gambar 4.2

Struktur Pemerintahan Desa Mluweh



(Sumber Data : Dokumen Kelurahan Desa Mluweh)

4) Visi dan Misi Desa Mluweh

a) Visi Desa

Penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial

yang berbasis peningkatan Sumber Daya Manusia (*Sumber data : Dokumen kelurahan Desa Mluweh*)

b) Misi Desa

Dalam rangka mencapai visi seperti disebutkan di atas, dirumuskan sejumlah Misi sebagai berikut :

- (1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mluweh.
- (2) Meningkatkan sarana dan prasarana desa Desa Mluweh.
- (3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia Desa Mluweh.

(*Sumber data : Dokumen kelurahan Desa Mluweh*)

2. Penyajian Data

a. Peran orang tua terhadap perkembangan akhlak remaja usia 15-16 tahun di Dusun Mluweh

Dalam konteks remaja, hal yang menjadi perhatian orang tua adalah mengenai akhlaknya, karena dalam proses pertumbuhan dan pendewasaan menuju ke arah yang lebih matang dan lebih baik, remaja membutuhkan bimbingan dan arahan karena masih kurangnya wawasan dan pemahaman tentang dirinya sendiri, lingkungan, bahkan tentang pengalaman dalam menentukan arah hidupnya menjadi lebih terarah.

Proses perkembangan remaja tidak ke arah yang diharapkan atau tidak ke arah potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut. Yaitu terkadang akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua atau

masyarakatnya sehingga banyak akhlak remaja yang cenderung buruk atau tidak baik bahkan melanggar norma dan nilai ajaran Islam itu sendiri. Hal ini tampaknya cukup jelas dengan sendirinya, namun ternyata perlu dikaji lebih lanjut. Suatu proses belajar juga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dapat dipandang bercorak negatif.

Berdasarkan hasil pengamatan, ibu Sunnah adalah salah satu orang tua yang tinggal di dusun Mluweh Rt 02 Rw 04. Pekerjaan ibu Sunnah yaitu sebagai buruh pabrik, untuk kelas sosial keluarga ibu sunnah seperti kebanyakan keluarga, memiliki ekonomi yang sederhana dan pendapatan sedang, ibu sunnah tinggal bersama suami dan 3 anak, 1 laki-laki dan 2 perempuan. Hasil dari observasi pada tanggal 25 Maret 2023, yang dilakukan peneliti kepada ibu sunnah, yaitu orang tua selalu disibukkan untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya sehingga perhatian kepada anak sering terabaikan.

Kemudian dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu sunnah mengenai perkembangan akhlak remaja usia 15-16 tahun mengatakan bahwa :

“Akhlak ning Dusun Mluweh wis apik tapi iseh perlu diperhatike opo maneh ning Dusun Mluweh rodok akeh akhlak sing kurang apik dadi perlu binaan utowo isih perlu diilingke ben ora podo nglakokke hal sing negatif amergo tingkah lakune ning dino-dinone mereka sing wes terdidik akhlak e urung tentu apik, mergo iseh rodo labil dan nek bergaul kalih lingkungan kurang apik disamarke mempengaruhi perilakune. Yang artinya : Akhlak para

remaja di Dusun Mluweh sudah cukup baik namun masih perlu diperhatikan, apalagi di Dusun Mluweh ini masih banyak yang akhlaknya kurang baik sehingga perlu pembinaan atau masih perlu diingatkan untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif, karena tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang sudah terdidik akhlaknya belum tentu baik, karena masih cenderung labil dan ketika bergaul dengan lingkungan yang kurang baik dikhawatirkan akan mempengaruhi perilakunya (Wawancara, 15 Maret 2023, 16:42).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Ibu Rofi'atun adalah salah satu keluarga yang bertempat tinggal di Dusun Mluweh RT 05 RW 04. Kehidupan sehari-hari keluarga ibu Rofi'atun adalah sebagai buruh. Dalam strata sosial keluarga Ibu Rofi'atun termasuk golongan ekonomi menengah. Suaminya bernama Muhlisin, mereka mempunyai 1 anak. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa orangtua yang masih rendah pendidikannya akan merasa kesulitan dalam memenuhi keteladanan bagi anaknya.

Kemudian dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Rofi'atun mengenai akhlak anak didalam keluarga, ibu Rofi'atun mengatakan bahwa:

“Akhlak remaja ning kene (Dusun Mluweh) wis lumayan apik, wis ketok seko sebagian roto-roto remaja wis ono peningkatan mbuh kui seko unggah-ungguh, toto kromo, lan tingkah lakune kui seko ajarane wong tuo utowo saking ajaran ing sekolahan. Yang Artinya : Akhlak remaja di Dusun Mluweh ini sudah lumayan bagus, tercermin dari sebagian besar remajanya sudah ada peningkatan baik dari sopan santunya, tata kramanya dan berperilaku baik lainnya, hal ini di dasari dari pendidikan yang mereka dapatkan baik dari orang tuanya dan di tunjang dari pendidikan yang ada disekolah” (Wawancara, 17 Maret 2023, 15:34).

Berdasarkan hasil pengamatan, Bapak Solikin adalah salah satu orang tua yang tinggal di dusun Mluweh Rt 05 Rw 04. Pekerjaan Bapak Solikin yaitu sebagai buruh, untuk kelas sosial keluarga bapak Solikin seperti kebanyakan keluarga, memiliki ekonomi yang sederhana dan pendapatan sedang, bapak solikin tinggal bersama suami dan 2 anak, 1 laki-laki dan 1 perempuan. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti kepada bapak solikin, yaitu kurangnya akhlak pada remaja.

Kemudian dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Bapak Solikin mengenai akhlak anak didalam keluarga, bapak Solikin mengatakan bahwa:

“Akhlak remaja ning kene (Dusun Mluweh), wis mayan apik kanggo sing iseh sekolah mergo ning sekolah podo di warai tentang unggah-ungguh sing apik, sedangkan sing ora sekolah kui kurang apik mergo kurang ilmu bermasyarakat, yo ono sing kerjo tapi ono sing sampe ngombe-ngombe bahkan ono sing sampe ngonsumsi obat-obatan terlarang. Yang artinya Akhlak remaja di dusun Mluweh ini, sudah lumayan bagus untuk yang masih sekolah karena mereka di sekolah diajarkan hal-hal tentang berfikir dan berperilaku baik, dan untuk yang tidak sekolah kurang baik karena mereka kurang ilmu dalam bermasyarakat ada juga yang kerja tapi juga ada yang minum-minuman keras bahkan sampai mengonsumsi obat-obat terlarang” (Wawancara, 17 Maret 2023, 16:28).

Berdasarkan hasil pengamatan, Bapak Santoso adalah salah satu orang tua yang tinggal di dusun Mluweh Rt 06 Rw 04. Pekerjaan Bapak santoso yaitu sebagai buruh, untuk kelas sosial keluarga bapak santoso memiliki ekonomi yang kurang dan

pendapatan tidak pasti, bapak santoso tinggal bersama 1 anak perempuannya karena bercerai dengan istrinya. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti kepada bapak santoso, yaitu kurangnya akhlak anak yang tidak melanjutkan pendidikan karena faktor ekonomi dan perceraian. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak santoso mengenai peran orang tua dalam hal ini seorang ayah terhadap perkembangan akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa:

“Peran wong tuo sangat penting, khusus e bapak sing dadi kepala keluarga, kudu mampu maringi contoh sing apik, kanggo anak-anak e karo maringi teladan sing apik mboh kui seko omongan, kelakuan, lan tingkah laku, mergo roto-rot sifat lan tingkah laku anak dijikuk seko tingkah e bapak e. Yang artinya Peran orangtua sangatlah penting, terkhusus bagi seorang ayah sebagai kepala keluarga, harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dan selalu berusaha memberikan teladan yang baik pula, baik itu dari perkataan, perbuatan, dan tingkah laku karena sebagian besar sifat dan tingkah laku anak itu di ambil dari tingkah laku ayahnya” (Wawancara, 19 Maret 2023, 16:54).

**b. Akhlak Remaja Usia 15-16 Tahun di Dusun Mluweh
Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022**

Anwarul Mas Alik selaku seorang remaja yang berusia 16

Tahun, mengatakan bahwa:

“Di rumah, orang tua saya selalu menanamkan nilai-nilai positif seperti sholat, membaca Al Quran, bahkan orang tua saya sangat peduli dengan pendidikan anaknya. Pendidikan yang diajarkan di rumah dan pendidikan yang diperoleh di sekolah” (Wawancara, 15 maret 2023, 15:01).

Peran orang tua dalam menyampaikan didikan yang baik bagi remajanya sangatlah penting agar apa yang diberikan kepada remaja dapat menjadi contoh dan anutan untuk selalu membenahi perilakunya hingga dewasa nanti. Karena ketika orang tua memberikan perhatian seperti ini, remaja menjadi anak yang berperilaku baik. Kemudian Septia Citra Lestari Menambahkan selaku Remaja usia 15 Tahun, Mengatakan bahwa:

“karena orang tua saya sudah memberikan contoh-contoh yang baik di rumah, dan selalu menanamkan nilai-nilai agama dalam rumah, seperti selalu menyuruh untuk sholat dan mengaji di masjid ketika sudah masuk waktu adzan, selalu mengingatkan dalam hal bergaul dan tak kala penting orang tua saya selalu memperhatikan tentang pendidikan bagi anak-anaknya” (Wawancara, 17 Maret 2023, 16:52).

Seorang anak remaja sangat membutuhkan perhatian dan didikan dari kedua orang tuanya, karena pendidikan yang paling dasar dan mendasar yang diterima seorang anak dalam hidupnya adalah pendidikan dari orang tuanya sendiri, baik itu ajaran dan perilaku maupun pendidikan tingkah laku. Hal ini di tambahkan oleh Cinta Siti Ramadhani selaku anak remaja usia 15 Tahun di dusun Mluweh, mengatakan bahwa:

“Orang tua saya selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, baik ucapan, perbuatan dan terutama tentang pendidikan agama. Saya selaku anak mengatakan bahwa ilmu yang didapatkan dari orang tua akan menjadikan diri saya untuk memiliki akhlak yang baik pula” (Wawancara, 17 Maret 2023, 15:48).

Seorang remaja sangat membutuhkan perhatian dan didikan dari kedua orang tuanya, karena pendidikan yang paling dasar dan utama yang diterima oleh seorang anak dalam kehidupan adalah pendidikan yang di dapatkan dari orang tuanya itu sendiri, baik perkataan, maupun perbuatan. Sebagaimana dikatakan oleh Clara Meiva, salah seorang remaja usia 16 tahun yang tidak melanjutkan pendidikannya, mengatakan bahwa:

“Proses mengembangkan karakter akhlak yang baik pada anak adalah dengan lebih menaruh perhatian dan memberikan contoh yang baik terhadap mereka setiap saat, baik dalam perkataan maupun perbuatan, karena anak pada umumnya meniru perilaku orang tuanya. Tetapi, keteladanan ini harus disertai dengan pengarahan dan bimbingan. dan semua pihak dalam keluarga harus bekerja sama” (Wawancara, 19 Maret 2023, 17:23).

c. Faktor penghambat dan langkah-langkah yang dilakukan dalam Pengembangan akhlak remaja di Dusun Mluweh

Terkadang banyak orang tua yang berusaha mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik pada remaja, sehingga menjadi anak yang baik bersifat akhlakul karimah, namun tidak dapat dipungkiri faktor tersebut lingkungan juga mempengaruhi perkembangan akhlak remaja. Ketika remaja tidak bisa membentengi diri mereka sendiri maka mereka akan melakukannya jatuh ke dalam negatif. Selain itu kurangnya pendidikan milik orang tua sehingga orang tua tidak bisa mengambil berpikir positif saat ada masalah yang dikerjakan remaja.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Sunnah selaku orang tua mengenai faktor yang menjadi hambatan orang tua dalam pembentukan akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor yang menghambat perkembangan akhlak remaja, mereka susah dibilangin, keras kepala apabila mereka dibilangin mereka selalu membantah” (Wawancara, 15 Maret 2023).

Pada dasarnya faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku remaja itu sendiri. Tanpa kita menyadari bahwa selain dari faktor orang tuanya itu sendiri ternyata lingkunganpun mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku remaja dalam kehidupan ini. Karena baik buruknya perilaku remaja itu tergantung dari tempat dan siapa dia berteman. seperti dikatakan oleh Ibu Siti Rofi'atun mengatakan bahwa :

“faktor penghambat yang menghambat perkembangan akhlak remaja adalah salah satunya adalah faktor lingkungan dan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih, dikalangan remaja teknologi bukan membuat remaja menjadi baik tetapi membuat akhlak remaja menjadi buruk” (Wawancara, 17 Maret 2023).

Akhlak remaja adalah orang tua yang biasanya terlalu sibuk dengan urusanya masing-masing sehingga lupa akan kewajibannya untuk mendidik dan membina anak-anaknya di rumah. Sehingga ketika ingin melihat remaja tumbuh menjadi remaja yang berakhlakul karimah maka orangtua itu perlu memperhatikan perkembangan dari anaknya. Seperti yang di katakana oleh Septia

Clara Meiva selaku anak remaja usia 16 tahun yang tidak melanjutkan pendidikan di di dusun Mluweh, mengatakan bahwa

“Kurangnya dukungan dari orang tua dalam membina akhlak remaja, karena sebagian besar orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah, sehingga perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya tidak ia dapatkan yang semestinya menjadi tanggung jawab ayah dan ibunya” (Wawancara, 19 Maret 2023).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta temuan-temuan peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian. Adapun hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh peneliti mengenai peran orang tua terhadap perkembangan akhlak remaja usia 15-16 Tahun di Dusun Mluweh RW 04.

1. Peran orang tua Terhadap perkembangan akhlak remaja usia 15-16 tahun di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022

Peran orang tua terhadap perkembangan akhlak merupakan salah satu komponen dasar Islam yang berisi ajaran tentang prilaku atau sopan santun. Atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur prilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur mana prilaku yang tergolong baik dan buruk. Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena prilaku manusia merupakan objek utama ajaran Islam. Bahkan maksud diturunkannya agama adalah untuk membimbing sikap dan prilaku

manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Banyak sekali ayat dalam Al-Quran berbicara tentang akhlak atau yang berkaitan dengan akhlak. Ini menunjukkan betapa penting pembinaan akhlak dalam Islam (Firmansyah, 2020 : 140).

Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini agar akhlak anak meningkat lebih baik, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Namun mendidik anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta memiliki akhlak yang mulia bukanlah persoalan yang mudah apalagi di era perkembangan teknologi yang begitu pesat ini. Banyak sekali faktor yang menghambat dalam peningkatan akhlak anak, diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, kurangnya keteladanan, pengaruh lingkungan, dan pengaruh perkembangan teknologi yang begitu pesat terutama perkembangan teknologi di bidang telekomunikasi, terutama gawai dan banyak lagi yang lainnya (Firmansyah, 2020 : 140).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa remaja pada saat sekarang ini lebih banyak waktunya tersita untuk menonton film dan memainkan HP yang ia miliki yang tanpa disadari telah mempengaruhi akidahnya. Yakni dengan mencontohkan hal yang ia senangi dan ia tonton setiap harinya. Sehingga membuat akhlak anak semakin tergoyahkan dengan melihat hal-hal negatif yang belum sepatutnya ia ketahui.

Perkembangan teknologi dan informasi seperti pada saat sekarang ini sangat mempengaruhi akhlak anak yakni anak-anak banyak tersisa waktunya dengan menonton film-film yang telah banyak mempengaruhi moral anak sehingga anak menjadi terikut-ikut dengan gaya yang kebarat-baratan yang membuat akhlak (akidah) melemah sehingga mudah goyah.

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Syaepul Manan, kemajuan teknologi yang disalah gunakan adalah berbagai macam kemajuan teknologi, misalnya Televisi, kaset, handpone dan alat teknologi lainnya yang berpengaruh negatif. Alat-alat kemajuan/sarana kemajuan tersebut apabila disalahgunakan sangat memberikan pengaruh yang tidak sedikit. Dan terakhir adalah adanya sebagian kecil figur guru yang rendah terdapat. Figur guru yang rendah ini bisa menimbulkan problematika dalam menjalankan tugas dan fungsinya, khususnya dalam menerapkan keteladanan untuk menanamkan akhlak mulia (Manan, 2017 : 61).

Dikutip dari penjelasan ibu Sunnah akhlak remaja masih perlu dibina dan dibimbing agar tidak melakukan perbuatan negatif. Karena masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, maka harus diperhatikan pertumbuhannya mengingat masih labil dan dapat dipengaruhi oleh lingkungannya.

Menjadi orang tua adalah merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang dewasa yang telah melakukan pernikahan. Mengemban

amanat yang dititipkan oleh Allah SWT yaitu memiliki seorang anak yang harus dididik dan dikembangkan dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian pada anak. Menurut Sigmund Freud dalam teori Psikoanalisa menyebutkan bahwa perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ia terima pada masa *golden age* yaitu usia 0-6 tahun pertama kehidupan serta kemampuan untuk melewati setiap fase perkembangan, apabila seorang anak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik maka akan mengakibatkan anak memiliki kepribadian yang baik pada saat dewasa (Ayun, 2017 : 103).

Orang tua harus lebih giat dalam menanamkan karakter akhlak pada anaknya, karena orang tualah yang pertama kali mencontoh dimana anak mengeluh dan menanyakan apa yang tidak dimengertinya, sehingga ketika anak bertanya, orang tua dapat memberikan jawaban yang dapat dimengerti oleh anak, sehingga untuk mendapatkan efek terbesar Ikutilah upaya yang dilakukan, apa yang dilakukan orang tua di lingkungan rumah. Oleh karena itu, sudah selayaknya orang tua memiliki kontrol yang lebih besar terhadap keyakinan guna menanamkan nilai-nilai moral yang benar kepada anaknya.

Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola asuh otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orang tua) dan pola asuh yang permisif (yang cenderung memberikan

kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan karakter anak. Artinya jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga.

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah (Ayun, 2017 : 107).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tahap ini lebih cenderung dilakukan oleh keluarga ibu Siti Rofi'atun dan bapak Solikin

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri (Ayun, 2017 : 108).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tahap ini lebih cenderung dilakukan oleh keluarga ibu Sunnah

c. Pola Asuh Permisif

Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial (Ayun, 2017 : 108).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tahap ini lebih cenderung dilakukan oleh keluarga bapak Santoso.

Berdasarkan penemuan peneliti, didalam 4 keluarga yang memiliki anak remaja dalam keluarga yaitu keluarga ibu Sunnah, ibu Siti Rofi'atun, bapak silokin, dan bapak Santoso, dalam proses pengembangan akhlak remaja sudah menggunakan pola asuh, seperti Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, Dan Pola Asuh Permisif.

Dimana dalam setiap keluarga pada saat memberi pengetahuan mengenai akhlak pada anak selalu menjelaskan dahulu apa yang diajarkan tentang hal yang baik dan tidak baik, kemudian memberi peluang anak untuk menanyakan tentang apa yang tidak mereka ketahui kemudian orang tua mencontohkan hal yang diajarkan sehingga anak mampu mengimplementasikan hal yang telah diajarkan, selanjutnya yaitu orang tua mendidik kepribadian anaknya sampai terbentuk kepribadian yang baik.

2. Akhlak remaja usia 15-16 tahun di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022

Dalam Perkembangan akhlak remaja ditentukan dari kedua orang tuanya, terutama seorang ayah dan disinilah peran ayah dibutuhkan, yang pada hakikatnya orang tua adalah faktor utama yang mempengaruhi faktor remaja itu sendiri, ketika orangtua acuh takuh dalam proses perkembangan anaknya, maka akan berdampak besar terhadap perkembangan remaja itu sendiri, dan tidak bisa di pungkiri bahwa akhlak remaja juga akan mengalami penurunan di akibatkan dengan lingkungan yang kurang baik disekitarnya. Di samping

peranan seorang ayah, peranan seorang ibupun tidak kalah penting dalam pembinaan akhlak remaja, karna seorang ibulah yang paling menegetahui perilaku putra dan putrinya.

Begitu penting peranan orang tua dalam memberikan didikan yang baik kepada remaja, agar apa yang diberikan oleh orang tuanya bisa menjadi contoh dan acuan untuk selalu memperbaiki perilakunya sampai ia besar. Karena ketika orang tua memperhatikan hal seperti itu maka remaja akan menjadi anak yang berperilaku baik.

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Rakhmawati, bahwa yang pertama dan utama bagi anak adalah dalam lingkup keluarga. Dalam keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupan dewasa nanti. Karakter yang akan dipelajari anak adalah apa yang dilihatnya dari perilaku Orang tua. Karakter terbentuk dalam waktu yang relatif lama. Karakter yang kuat diperlukan bagi individu dalam menentukan keberhasilan hidup anak. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain (Rakhmawati, 2015 : 9).

Begitu juga yang dijelaskan oleh Nurjanah, bahwa pada umumnya para remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka

masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam, menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan tidak selalu berjalan dengan alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor-faktor penghambat ini biasa bersifat internal dan eksternal. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Masalah-masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan fisik dan psikomotorik.
- b. Masalah-masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas, dan keagamaan.
- c. Masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku aktif, konaktif dan kepribadian.

Hal-hal tersebut memang merupakan suatu gejala yang sering timbul pada kebanyakan remaja. Yang diperlukan untuk mencegah efek negatifnya adalah suatu bimbingan. Bimbingan itu pun seharusnya dilakukan secara persuasif, oleh karena periode keremajaan dihiasi oleh factor-faktor emosional yang sangat kuat (Nurjanah, 2019 : 27).

Cara membina anak yang baik adalah dengan memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya dan selalu memberikan contoh yang baik bagi mereka, baik dari perkataan maupun perbuatan, Karna anak pada umumnya akan meniru perilaku dari

orang tua mereka. Namun contoh tersebut harus diiringi dengan memberikan bimbingan dan arahan. Dan semua pihak yang ada dalam keluarga harus bekerja sama dengan baik.

Masa remaja merupakan proses transisi menuju masa kedewasaan, mereka tidak suka lagi dikatakan anak-anak walaupun kadang kala menunjukkan sifat kekanak-kanakan yang di tempatkan dalam dirinya. Pada masa ini anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, dan ia juga tidak termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Selama periode ini terjadi berbagai macam perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis, dan menantang remaja untuk menyesuaikan diri dengan suatu bentuk tubuh baru, identitas sosial, dan memperluas pandangan tentang dunia. Ditinjau dari segi tersebut, mereka masih tergolong kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat (Nurjanah, 2019 : 22).

Tanpa adanya bimbingan yang benar, akan terjadi kesulitan pada hubungan dengan Orang tua, sekolah dan seterusnya. Masa remaja sebagai usia bermasalah, namun masalah remaja yang sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat 2 alasan bagi kesulitan itu, *pertama* sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh Orang tua dan guru, sehingga kebanyakan remaja

tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. *Kedua*, karena para remaja merasa diri mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan Orang tua (Nurjanah, 2019 : 28)

3. Faktor penghambat dan langkah-langkah dalam perkembangan akhlak remaja usia 15-16 tahun di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Faktor penghambat dalam pengembangan akhlak remaja di Dusun Mluweh adalah faktor keluarga yang kurang peduli dengan perkembangan akhlak remaja dan faktor lingkungan seperti teman bergaul dan tempat bergaul. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perkembangan akhlak remaja adalah sering mengikuti kegiatan yang bermanfaat agar mampu merubah dirinya kearah yang lebih baik.

Lingkungan pertama yang ditemui seorang anak adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara. Dalam interaksinya seorang anak mengadaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari di dalam keluarga. Seorang anak yang dibesarkan oleh keluarga yang memiliki intensitas emosional yang tinggi maka akan mempengaruhi kecerdasan emosionalnya ketika ia dewasa (Ayun, 2017 : 103).

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan anak. Anak tidak saja meniru kedua orangtuanya tapi juga akan meniru lingkungan terdekatnya, dalam hal ini adalah teman-temannya. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap

anak, lingkungan yang baik akan berdampak positif kepada anak dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan berdampak negative terhadap anak.

Sejalan dengan penjelasan di atas ibu Sunnah, ibu Siti Rofi'atun, bapak Solikin dan bapak Santoso mengatakan, bahwa “dalam mengembangkan akhlak kepada anak peran lingkungan sangat berpengaruh, hal ini yang menjadi salah satu kendala orangtua dalam menanamkan akhlak pada anak dikarenakan orangtua tidak bisa mengawasi anak 24 jam”.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa salah satu penghambat dalam menanamkan akhlak pada remaja di Dusun Mluweh adalah pengaruh lingkungan yang kurang baik mengakibatkan dampak negative bagi perkembangan anak. Kesibukan orangtua bekerja setiap hari menyebabkan waktu yang dimiliki orangtua sangat sedikit berkumpul dengan anak-anaknya.

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Syaepul Manan, Kenakalan anak/remaja sebagai suatu fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita dapat timbul karena disebabkan oleh beberapa hal. Sebab-sebab timbulnya kenakalan anak menurut Syafaat (2008 : 75-76) antara lain:

- a. Lemahnya pendidikan agama di lingkungan keluarga.
- b. Kemerosotan moral dan mental orang dewasa.
- c. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik.

- d. Adanya dampak negatif dari kemajuan teknologi.
- e. Tidak stabilnya kondisi sosial, politik, ekonomi (Manan, 2017 : 62).

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua terhadap akidah merupakan salah satu problem yang dihadapi para orangtua dalam menanamkan akhlak pada anak. Hal ini antara lain dirasakan para orangtua ketika harus menjawab pertanyaan-pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah akidah. Sebagaimana dijelaskan santoso “kadang-kadang saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah akhlak (akidah) karena kurangnya pengetahuan dan wawasan yang saya miliki mengenai akidah islamiyah”.

Sejalan dengan yang dijelaskan di jurnal Syaepul Manan, faktor keluarga (Orang tua) yang ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian pada anak untuk selalu mengajarkan yang baik dan selalu menjadi tauladan yang baik bagi anak-anak mereka. Seorang anak yang telah mendapatkan pendidikan akhlak dari keluarganya akan lebih membantu guru dalam menjadi teladan di dalam proses pembinaan akhlak, faktor keluarga menjadi sangat dominan dalam mewujudkan generasi berakhlak mulia. Faktor guru sebagai figur teladan, Orang tua juga tidak lepas dari pengamatan anak, apa yang mereka lihat dari perbuatan Orang tuanya, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan Orang tuanya akan sangat mudah mengkontaminasi anak-anaknya (Manan,

2017 : 61).

Banyak hal sebenarnya yang menghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik, karena bagaimana pun hari ini kita hidup di era globalisasi. Dimana akses teknologi begitu mudah dan canggih untuk digunakan atau disalahgunakan oleh peserta didik, sehingga teknologi itu pun akan memiliki dampak positif dan negatif. Berdasarkan Penelitian bahwa Kemajuan teknologi tentunya tidak bisa dipungkiri dan menutup diri akan kemajuan teknologi itu. Mereka yang menutup diri akan tertinggal dengan kemajuan zaman yang serba canggih ini. Teknologi yang disalahgunakan itu yang memberikan pengaruh bagi setiap penggunanya (Manan, 2017 : 63).

Tentunya setiap masalah yang kita hadapi pasti ada jalan keluarnya karena Allah SWT menciptakan masalah sambil menyelesaikannya, seperti halnya Allah menciptakan penyakit sambil menyembuhkan, hanya saja kita berusaha untuk mencarinya. Seperti halnya masalah yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan akhlak pada anaknya, maka harus ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut agar penanaman aqidah pada anak dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang peranan orang tua dalam perkembangan akhlak remaja usia 15-16 tahun di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak remaja di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dapat dikatakan cukup baik, dari hasil survey terlihat bahwa di kalangan remaja terdapat akhlak yang tercela, dan ada pula akhlak yang terpuji. itulah, mengapa masih perlu dilakukan pembinaan terus menerus kepada remaja, karena mereka merupakan generasi penerus yang akan disiapkan untuk generasi selanjutnya.
2. Peranan orang tua dalam perkembangan akhlak remaja dapat dilakukan dengan cara membimbing, membina, dan memberikan contoh yang baik kepada remaja. Karena perkembangan akhlak remaja merupakan hal yang paling penting yang dilakukan oleh orang tua, karena mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang sangat rentang dengan pengaruh luar sehingga mampu digoncangkan, apabila tidak ada bekal pengetahuan dan pengalaman yang cukup. ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu, Hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan orang tua mempengaruhi dalam

menetapkan pola asuh. Orang tua yang berada dalam kelas sosial menengah lebih menetapkan pola asuh permissif dibandingkan dengan orang tua yang memiliki kelas sosial bawah. Akibatnya dari keadaan demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam Perbuatan-perbuatan yang negatif dan tidak bisa dipungkiri pula dapat menghancurkan masa depannya.

3. Faktor penghambat perkembangan akhlak remaja di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang adalah faktor keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan akhlak remaja dan faktor lingkungan seperti teman dan tempat nongkrong. Langkah-langkah untuk mengembangkan akhlak pada remaja seringkali melakukan kegiatan yang bermanfaat yang memungkinkan mereka untuk mengubah diri mereka menjadi lebih baik.

B. Saran

Setelah peneliti menarik beberapa kesimpulan dari uraianuraian dalam skripsi ini, maka ada beberapa hal yang ingin penulis ungkapkan sebagai bentuk saran, yaitu:

1. perkembangan akhlak remaja harus terus di lakukan, baik itu orang tua maupun oleh masyarakat. Karena perkembangan akhlak remaja itu tidak semerta-merta orang tuanyalah yang membina, peran masyarakat juga diperlu. Agar remaja tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Para orang tua hendaknya mampu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, dan mampu memberikan contoh untuk baik pula kepada mereka karena anak merupakan mutiara yang dititipkan kepada kita sebagai orang tua, maka rawatlah dan jagalah mutiara itu dengan sebaik-baiknya.
3. Perlu ada upaya atau langkah-langkah yang harus dilakukan kepada remaja dengan menanamkan tentang pentingnya sifat terpuji

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Ari. 2015. Peran Orang tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Empiris Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal). Skripsi diterbitkan di <https://lib.unnes.ac.id/24075/1/1201411092.pdf>.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Chapnick, A. (2008). The golden age. *International Journal*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Departemen Agama RI. 2009. Al-Quran dan Terjemahannya. *PT.Syigma Examedia Arkanleema*.
- Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan. *PT.REMAJA ROSDAKARYA Bandung*.
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak. *Alim | Journal of Islamic Education*, 2(1), 139–150. <https://doi.org/10.51275/alim.v2i1.174>
- Khairani, Ilmi. 2020. Peran Orang tua dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Skripsi diterbitkan di https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+orangtua+terhadap+akhlak+remaja&oq=#d=gs_qabs&t=1672242881825&u=%23p%3DQrte5mySWT0J.
- Marliani, R. (2016). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. *Pustaka Setia*, 1–295.
- Muhammad, Abdullah, & Amiruddin, A. (2021). Peran Orang Tua dalam

Mendidik dan Memahamkan Akhlak / Rukun Iman pada Anak Abstrak. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 2.

Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Islam*, 6(1), 2.

Riki, Sutiono. Haris, Riadi. & Abdul, Wahid. 2017. Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an. *AKADEMIKA : Volume 13. No.2. 121-128*.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *ALFABETA Bandung*.

Suhid, A. (2007). Pengajaran Adab Dan Akhlak Islam Dalam Membangunkan Modal Insan. *Jurnal Pengajian Umum*, 8(9), 167–178. [http://www.ukm.my/jmalim/images/vol_08_2007/artikel 9 - asmawati - 167-178.pdf](http://www.ukm.my/jmalim/images/vol_08_2007/artikel%209%20asmawati%20-%20167-178.pdf)

Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.

Syam, M. N., & Arif, M. (2022). Muamalah dan Akhlak dalam Islam. *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam*, 22(1), 1–11.



YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 49 / A.1 / 5 / III / 2023
Lampiran : 1 bendel
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian (Skripsi)

Ungaran, 6 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala Dusun Mluweh
di Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam
UNDARIS Ungaran.

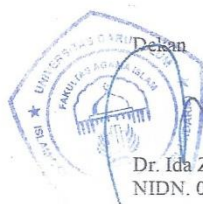
Nama : Putri Nur Hidayah
NIM : 19610006

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Peran Orang
Tua terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Usia 15 – 16 Tahun di Dusun Mluweh
Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2022.

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di
Dusun yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan
Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.



Dr. Ida Zahara Adibala, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 0606077004

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sujarman
Jabatan : Kepala Desa Mluweh
NIP : -

Dengan menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Putri Nur Hidayah
NIM : 19610006
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)

Telah selesai melakukan penelitian mengenai Peran Orang tua terhadap Akhlak remaja di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur, terhitung mulai tanggal 15 Maret 2023 sampai 10 April 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Usia 15-16 Tahun Di Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terimakasih.



PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “ Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Usia 15-16 Tahun Di Desa Mluweh Dusun Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022” sebagai berikut :

1. Letak Geografis Dusun Mluweh Desa Mluweh.
2. Mengamati Orang tua saat membimbing anak.
3. Mengamati remaja saat dibimbing orang tua.
4. Mengamati dan menganalisis proses perkembangan akhlak remaja.
5. Mengamati proses evaluasi Orang tua terhadap remaja.

PEDOMAN WAWANCARA

Orang Tua:

Identitas Responden : Sunnah
Tanggal / Waktu : 15 Maret 2023 / 16:42
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Mluweh Rt 02 Rw 04

1. Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari di Dusun Mluweh?
Jawab : Sopan Santun, baik
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu soal akhlak remaja yang tidak sekolah?
Jawab : ada beberapa anak yang baik tetapi banyak juga remaja yang kurang baik karena kurangnya pengetahuan tentang akhlak dan lain sebagainya.
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu soal akhlak remaja yang sekolah?
Jawab : baik karena dengan anak sekolah mereka akan menambah wawasan dan bisa memperbaiki generasi anak di masa depan
4. Menurut bapak/ibu apakah Pengembangan akhlak remaja diperlukan?
Jawab : perlu, karena remaja sekarang banyak remaja yang bergaul dengan bebas.
5. Menurut Bapak/ibu apa faktor yang menghambat dalam Perkembangan akhlak remaja ?
Jawab : Susah di bilangin, keras kepala
6. Menurut Bapak/ibu langkah-langkah seperti Apa yang dilakukan dalam Mengembangkan Akhlak remaja?
Jawab : memberi pendidikan agama dan mengajarkan berakhlakul karimah

PEDOMAN WAWANCARA

Orang Tua:

Identitas Responden : Siti Rofi'atun

Tanggal / Waktu : 17 Maret 2023 / 15:34

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Mluweh Rt 02 Rw 04

1. Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari di Dusun Mluweh?
Jawab : secara umum akhlak di dusun mluweh ada yang baik ada yang buruk
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu soal akhlak remaja yang tidak sekolah?
Jawab : anak remaja yang tidak sekolah sudah pasti ada perbedaan, yang tidak sekolah mereka kurang menerima pendidikan dengan baik
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu soal akhlak remaja yang sekolah?
Jawab : tentu ada perbedaan yang signifikan antara yang sekolah dengan yang tidak sekolah karena remaja yang sekolah lumayan baik akhlaknya
4. Menurut bapak/ibu apakah Pengembangan akhlak remaja diperlukan?
Jawab : sangat perlu untuk perbaikan generasi yang akan datang
5. Menurut Bapak/ibu apa faktor yang menghambat dalam Perkembangan akhlak remaja ?
Jawab : faktor perkembangan zaman yang semakin hari semakin canggih sehingga perkembangan teknologi dikalangan remaja, bahkan membuat remaja menjadi baik, tetapi membuat akhlak remaja menjadi buruk
6. Menurut Bapak/ibu langkah-langkah seperti Apa yang dilakukan dalam Mengembangkan Akhlak remaja?
Jawab : prli ada pembinaan yang baik semacam organisasi untuk yang tidak sekolah bisa ke organisai karang taruna sehingga remaja dapat dipantau

PEDOMAN WAWANCARA

Orang Tua:

Identitas Responden : Solikin

Tanggal / Waktu : 17 Maret 2023 / 16:28

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dusun Mluweh Rt 05 Rw 04

1. Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari di Dusun Mluweh?
Jawab : sopan dan santun yang baik, ada juga yang minum obat obatan terlarang, ada juga yang minum minuman keras
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu soal akhlak remaja yang tidak sekolah?
Jawab : kurang baik karena mereka kurangnya ilmu dalam bermasyarakat
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu soal akhlak remaja yang sekolah?
Jawab : baik karena mereka disekolah diajarkan hal-hal tentang berfikir dan berperilaku yang baik
4. Menurut bapak/ibu apakah Pengembangan akhlak remaja diperlukan?
Jawab : sangat diperlukan karena semakin bagus akhlak mereka, semakin berguma mereka di lingkungan sekitar
5. Menurut Bapak/ibu apa faktor yang menghambat dalam Perkembangan akhlak remaja ?
Jawab : lingkungan yang kurang mendukung dan kurang taunya remaja tentang akhlak yang baik dan benar
6. Menurut Bapak/ibu langkah-langkah seperti Apa yang dilakukan dalam Mengembangkan Akhlak remaja?
Jawab : mendidik dia memberikan arahan kepada para remaja jika mereka keliru

PEDOMAN WAWANCARA

Orang Tua:

Identitas Responden : Santoso
Tanggal / Waktu : 19 Maret 2023 / 16:54
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun Mluweh Rt 06 Rw 04

1. Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari di Dusun Mluweh?
Jawab :sudah ada sebagian akhlak remaja yang baik tetapi masih ada yang kurang baik
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu soal akhlak remaja yang tidak sekolah?
Jawab : akhlak remja yang tidak sekolah masih perlu di bimbing dan mereka sudah ada yang terjerumus ke dalam perbuatan yang tidak baik
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu soal akhlak remaja yang sekolah?
Jawab : sudah lumayan bagus karena berbeda memang perilaku remaja yang berpendidikan dengan tidak berpendidikan
4. Menurut bapak/ibu apakah Pengembangan akhlak remaja diperlukan?
Jawab : peran orang tua sangatlah penting harus selalu memberikan teladanan yang baik, baik perkataan, perbuatan, dan tingkah laku
5. Menurut Bapak/ibu apa faktor yang menghambat dalam Perkembangan akhlak remaja ?
Jawab : iya, sangat perlu
6. Menurut Bapak/ibu langkah-langkah seperti Apa yang dilakukan dalam Mengembangkan Akhlak remaja?
Jawab : orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya biasanya mempunyai waktu yang kurang dalam mendidik

PEDOMAN WAWANCARA

Remaja:

Identitas Responden : Anwarul Mas Alik

Tanggal/Waktu : Rabu, 15 Maret 2023 / 15:01

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 16 Tahun

1. Bagaimana peranan orang tua terhadap perkembangan akhlak remaja?
Jawab : penting karena usia tersebut masih ada di masa pubertas jadi emosi masih labil
2. Apakah orang tua menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya?
Jawab : iya, jelas tetapi anaknya yang susah dibilangin
3. Apakah menurut anda pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap Perkembangan akhlak remaja ?
Jawab : berpengaruh, tapi beda tergantung orang tua menyikapi, karena perbedaan zaman sangat berpengaruh
4. Menurut anda apa penyebab Akhlak remaja kurang baik?
Jawab : faktor Lingkungan, teman, dan pergaulan bebas

PEDOMAN WAWANCARA

Remaja:

Identitas Responden : **Cinta Siti Ramadhani**

Tanggal/Waktu : **17 Maret 2023 / 15:48**

Jenis Kelamin : **Perempuan**

Umur : **15 Tahun**

1. Bagaimana peranan orang tua terhadap perkembangan akhlak remaja?

Jawab : orang tua saya selalu membimbing dan mmberi contoh

2. Apakah orang tua menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya?

Jawab : iya, karena baik buruknya anak tergantung didikannya, dan orang tua saya selalu menyuruh saya untuk beribadah

3. Apakah menurut anda pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap Perkembangan akhlak remaja ?

Jawab : iya, karena didikan orang tua akan menjadi contoh anaknya

4. Menurut anda apa penyebab Akhlak remaja kurang baik?

Jawab : karena pergaulan bebas dan internet/teknologi yang semakin meluas

PEDOMAN WAWANCARA

Remaja:

Identitas Responden : Septia Citra Lestari

Tanggal/Waktu : 17 Maret 2023 / 16:52

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 15 Tahun

1. Bagaimana peranan orang tua terhadap perkembangan akhlak remaja?

Jawab : Harus Lebih Perhatian

2. Apakah orang tua menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya?

Jawab : iya, tergantung bagaimana orang tua itu sendiri kalau orang tua saya mengajarkan saya tentang yang baik-baik

3. Apakah menurut anda pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap Perkembangan akhlak remaja ?

Jawab : tentu saja, karena orang tua harus memberikan contoh kepada anak dalam berakhlakul karimah

4. Menurut anda apa penyebab Akhlak remaja kurang baik?

Jawab : karena pergaulan bebas dan didikan orang tua yang kurang tegas

PEDOMAN WAWANCARA

Remaja:

Identitas Responden : Clara Meiva

Tanggal/Waktu : 19 Maret 2023 / 17:12

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 16 Tahun

1. Bagaimana peranan orang tua terhadap perkembangan akhlak remaja?

Jawab : peran orang tua sangat penting karena didikan orang tua yang membentuk akhlak seorang anak

2. Apakah orang tua menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya?

Jawab : iya, karena nilai-nilai yang baik dari orang tua berpengaruh terhadap perilaku anak di lingkungan sekitar

3. Apakah menurut anda pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap Perkembangan akhlak remaja ?

Jawab : sangat berpengaruh karena seorang anak akan meniru apa yang dikatakan orang tuanya

4. Menurut anda apa penyebab Akhlak remaja kurang baik?

Jawab : Karena lingkungan sekitar, didikan orang tua dan kurangnya pengetahuan tentang akhlak yang benar dan sibuk dengan pekerjaannya

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Wawancara dengan ibu Sunnah selaku orang tua remaja, pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2023



Gambar 2 : Wawancara dengan ibu Rofi'atun selaku Orang tua remaja, pada hari Jumat tanggal 17 Maret 2023



Gambar 3 : Wawancara dengan bapak Solikin selaku Orang tua remaja pada hari Jumat tanggal 17 Maret 2023



Gambar 4 : Wawancara dengan Bapak Santoso selaku orangtua remaja, pada hari Minggu tanggal 19 Maret 2023



Gambar 5 : Wawancara dengan saudara Anwarul Mas Alik selaku remaja usia 16 tahun, pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2023



Gambar 6 : Wawancara dengan saudara Septia Citra Lestari selaku remaja Usia 15 tahun, pada hari Jumat tanggal 17 Maret 2023



Gambar 7 : Wawancara dengan saudari Cinta Siti Ramadhani selaku remaja usia 15 tahun, pada hari Jumat tanggal 17 Maret 2023



Gambar 8 ; Wawancara dengan saudari Clara Meiva Selaku remaja usia 16 tahun, pada hari Minggu tanggal 19 Maret 2023

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Putri Nur Hidayah adalah penulis skripsi ini. Lahir di Kabupaten Semarang, 24 Agustus 2002. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Nur Kholis dan Ibu Sumarsih. Penulis pertama kali masuk Pendidikan di RA Mluweh pada tahun 2006 dan tamat 2007. Setelah tamat RA penulis melanjutkan Pendidikan di MI Mluweh pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTS Mujahidin Mluweh dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MA Nudia Semarang dan tamat pada tahun 2019. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2023.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Peran Orang tua Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Usia 15-16 Tahun d Dusun Mluweh Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur”**.